

**PERAN K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN DALAM
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH
DESA KRITIG KECAMATAN PETANAHAH KABUPATEN
KEBUMEN (1985-2009)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memenuhi Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

OFI A'MALIYATUL AULA

NIM: 1817503026

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ofi A'maliyatul Aula
NIM : 1817503026
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (1985-2009)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain dan bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 September 2022



Ofi A'maliyatul Aula
NIM. 1817503026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

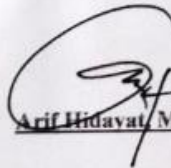
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

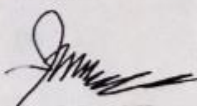
**Peran K.H. Imam Muzani Dalam Perkembangan Pondok Pesantren
Darussa'adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen
(1985-2009)**

Yang disusun oleh Ofi A'maliyatul Aula (1817503026) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sejarah Peradaban Islam(S.Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

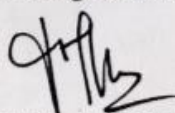
Penguji I


Arif Widayat, M.Hum

Penguji II


Nurrohmah, L.C., M.Hum
NIP. 198709022019031011

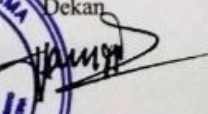
Ketua Sidang/Pembimbing


Hj. Ida Novianti, M.Hum
NIP. 197111042000032001

7 November 2022

Dekan




Dr. H. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196809221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Ofi A'maliyatul Aula
Lamp : 5 Eksemplar
Kepada, Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Ofi A'maliyatul Aula
Nim : 1817503026
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Studi Al-Qura'an dan Sejarah
Judul : Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam
Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah
Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten
Kebumen (1985-2009)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Ida Noviani, M.Ag.
NIP. 197111042000032001

PERAN K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN (1985-2009)

Ofi A'maliyatul Aula
1817503026

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: Ofi.aula@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren di definisikan sebagai tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pembelajaran agama Islam serta asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pesantren tidak hanya sebagai tempat pembelajaran ilmu semata, namun juga sebagai tempat pembenaan terhadap akhlak dan ketakwaan. Penelitian ini mengkaji biografi serta peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dipusatkan pada studi lapangan. Fokus dalam penelitian ini mendeskripsikan biografi dan peran K.H. Imam Muzani Bunyamin serta perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, berupa sumber lisan dan sumber tertulis, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis untuk mengungkap fakta, dan makna serta data-data yang terkandung dalam sejarah di masa lalu. Sedangkan, teorinya menggunakan teori biografi, teori peran dan teori kepemimpinan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, Hasil dalam penelitian ini memperoleh pengetahuan tentang riwayat hidup K.H. Imam Muzani Bunyamin, melalui biografi, latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan. Perannya dalam Pondok Pesantren Darussa'adah tidak hanya dalam sekedar membangun tetapi juga dalam kepemimpinan. Selain itu, ia juga memiliki peran dalam perkembangan berbagai bidang. Perannya dalam kepemimpinan yang terlihat adalah Kiai sebagai pembuat keputusan, hubungan antara kiai dan santri, sikap teladan memiliki ketajaman batin. Sedangkan peran dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang pendidikan di mana kiai yang menyusun strategi pendidikan santri dengan membagi dalam beberapa fokus program dan menambahkan dengan pengetahuan tambahan *skill*. Dalam bidang sosial, ia mampu untuk menyatukan hubungan antara masyarakat dengan pondok yang diasuhnya, dalam bidang keagamaan ia tetap menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Sedangkan dalam bidang ekonomi dan budaya, ia mampu untuk mengambil peranan dalam proses perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, K.H. Imam Muzani Bunyamin, dan Peran

**PERAN K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN DALAM PERKEMBANGAN
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN (1985-2009)**

Ofi A'maliyatul Aula
1817503026

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Jl. A. Yani 40-A (+62 281)635624 Purwokerto 53126
Email: Ofi.aula@gmail.com

Abstract

Pondok pesantren is defined place of education and teaching that emphasizes Islamic religious learning and a dormitories as a permanent residence for students. Pesantren is not only a place for learning knowledge, but also as a place to justify morals and piety. This study examines the role of K.H Imam Muzani Bunyamin in the development of Darussa'adah Islamic Boarding School in Kritig Village, Petanahan District, Kebumen Regency. The study uses a historical method that is centered on field studies. The focus of this research is to describe the biography and of K.H. Imam Muzani Bunyamin and the development of Darussa'adah Islamic Boarding School. This study uses research methods through heuristics stages by collecting historical sources, in the form of lost and written sources, verification, interpretation, and historiography. The study uses a historical approach to reveal facts, meanings and data contained in the history of the past. Meanwhile, the theories used are biographical theory, role theory and leadership theory. The results in this study obtained knowledge about the life history of K.H. Imam Muzani Bunyamin, through his biography, family background and educational background. His role in Darussa'adah Islamic Boarding School is not only in building but also in leadership and role in the development of various fields. His role in leadership that is visible is the Kiai as a decision maker, the relationship between the kiai and the santri, the exemplary attitude of having inner sharpness. While the role in various fields, among others, in the field of education where the kiai prepares the santri education strategy by dividing it into several program focuses and adding additional knowledge and skills. In the social field, he is able to unify the relationship between the community and the cottage he cares for, in the religious field he keeps a balance between the world and the hereafter. While in the economic and cultural fields, he is able to take a role in the development process of Darussa'adah Islamic Boarding School for the future.

Keywords: Islamic Boarding School, K.H. Imam Muzani Bunyamin, and Roles.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

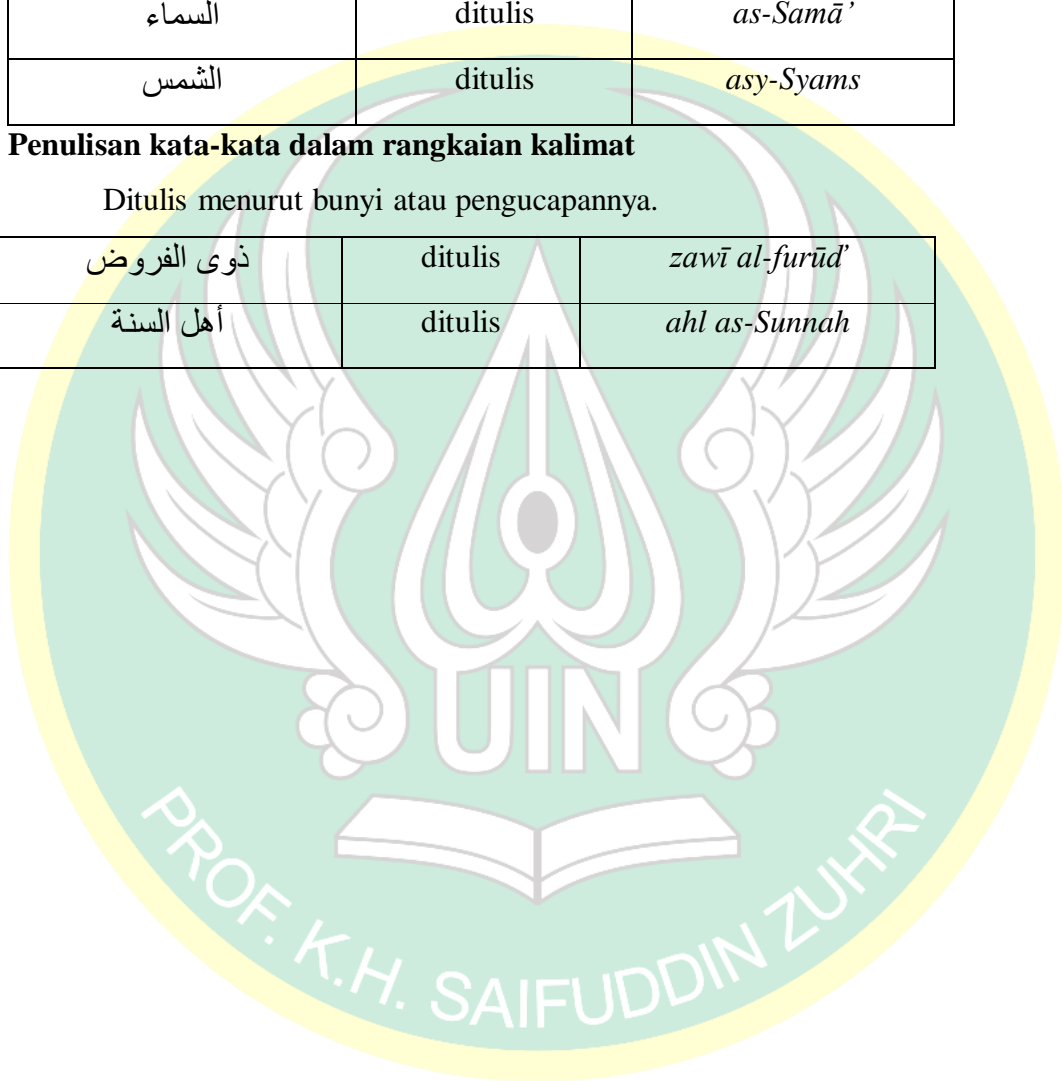
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Banyak orang yang telah meninggal, tapi nama baik mereka tetap kekal. Dan banyak orang yang masih hidup, tapi seakan mereka orang mati yang tidak berguna”

(Imam Syafi’i)

“If something goes well please praise yourself and give compliments to yourself”

(Kim Seokjin)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Kedua orang tua Bapak Rojikin dan Ibu Miftahurrohmah

Sahabat serta teman-teman yang tidak pernah berhenti memberikan *support* dan kisah-kisah yang indah.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat senantiasa menjalankan kehidupan ini dengan aman. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita dapat mendapat syafangat-Nya besok di akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan segala syukur saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (1985-2009)”. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al-Qur’an dan Sejarah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Naqiyah, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. Hartono, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arif Hidayat, M.Hum, Koordinator Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua saya Bapak Rojikin dan Ibu Miftahurrahmah yang selalu memberikan doa dan semangatnya dalam penulisan skripsi, serta dukungan baik moral maupun materi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussa'adah, terkhusus pengasuh serta santri yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darur Abror terimakasih atas segala ilmu dan kenangannya.

11. Sahabat seperjuangan SPI 18, terimakasih atas kenangan yang sangat berharga.

Dalam penulisan skripsi ini apabila banyak kesalahan dan kekurangannya mohon untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk mendapat hasil yang lebih baik. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, serta memberi motivasi bagi pembaca.

Purwokerto, 23 September 2022



Ofi A'maliyatul Aula
NIM. 1817503026



DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tinjauan Pustaka	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penelitian	19
BAB II BIOGRAFI K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN	
A. Riwayat Hidup	20
B. Latar Belakang Keluarga.....	25
C. Latar Belakang Pendidikan.....	27
BAB III PERAN K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH (1985-2009)	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah.....	30
B. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Darussa'adah.....	36
C. Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Kepemimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah.....	39
1. Kiai Sebagai Pembuat Keputusan	40
2. Hubungan Antara Santri dan Kiai	41
3. Sikap Teladan.....	43
4. Memiliki Ketajaman Batin.....	44
D. Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah.....	46
1. Bidang Pendidikan.....	46
2. Bidang Sosial	52
3. Bidang Keagamaan.....	54
4. Bidang Ekonomi.....	54
5. Bidang Budaya	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	59

B. Saran.....60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darussa'adah	33
Tabel 2 kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darussa'adah.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 5 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi
- Lampiran 12: Transkrip Wawancara dengan Narasumber
- Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai merupakan orang yang memiliki kemampuan atau pengetahuan yang mendalam pada bidang ilmu agama. Kiai dalam bahasa Indonesia merupakan sebutan bagi alim ulama. Kata Kiai sendiri berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna agung, keramat dan di tuahkan (Zainal, 2012: 23). Menurut Imam Al Ghazali, ulama bercirikan *faqīh fī mashalihīl khalqī fiddunyā* mereka sangat paham dan peka terhadap kemaslahatan (kebutuhan) mahluk di dunia. Seorang kiai mampu untuk mengambil kebijakan dan bersikap dalam lingkup kemaslahatan. Kiai memiliki otoritas dan wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan baik dalam pendidikan, sosial, politik, dan kehidupan agama bukan hanya dalam lingkup pesantren, tetapi juga dalam lingkup masyarakat dan bangsa (Achmad, 2011: 27).

Seorang kiai mempertahankan nilai-nilai ortodoksi Islam dalam sistem pendidikan pesantren dengan usaha untuk terus mempertahankan tradisi ulama. Serta tetap memasukkan ilmu-ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum pesantren. Otoritas seorang kiai memberikan ketegasan bahwa kiai memiliki peran penting bagi eksistensi pesantren (Achmad, 2011: 28).

Kiai berperan mengambil kebijakan dan bersikap dalam kemaslahatan bersama. Kemajuan dari pesantren tergantung dari

kepemimpinan seorang kiai. Sedari awalnya, pondok pesantren pada sistem pengajarannya bersifat terbuka yaitu kiai sebagai guru membacakan, menerjemahkan serta menerangkan kitab yang diajarkan sementara para santri menyimaknya. Nantinya kitab yang diajarkan sekaligus sebagai klasifikasi jenjang pendidikan santri. Sedangkan sistem evaluasi kelulusan santri ditentukan oleh penguasaan santri terhadap ilmu yang dimilikinya. Pada perkembangannya, pondok pesantren mulai berinovasi dengan menciptakan sistem kelas atau kurikulum dalam jenjang pendidikan (Jamaluddin, 2012: 128).

Kiai dalam pesantren memegang kepemimpinan sekaligus sebagai pemegang otoritas. Kiai sebagai roda penggerak memegang kendali penyaringan informasi dalam memacu perubahan pesantren dan masyarakat sekitar. Perannya sebagai pemimpin diharapkan mampu untuk mengatasi agenda dalam perubahan sosial, keagamaan, budaya, pendidikan dan ekonomi yang nantinya menjadi rujukan dalam bermasyarakat (Kesuma, 2014: 6).

Modernisasi dalam pendidikan tidak harus dengan meniadakan kiai, karena peranan seorang kiai menjadi ciri khas pesantren sekaligus sebagai kekuatan. Kiai sebagai sektor kepemimpinan Islam paling dominan mengambil peranan yang menentukan dalam proses perubahan. Peran seorang kiai dalam periode sekarang menunjukkan vitalitas dan kepemimpinan Islam menjadi rujukan bagi problem hidup umatnya (Kesuma, 2014: 6).

Perkembangan pondok pesantren terus mengalami kemajuan dalam proses persebarannya. Pondok pesantren pada pendidikan berfokus pada pembelajaran agama. Namun pada setiap pondok memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda. Seperti, Pondok Pesantren Darussa'adah yang didirikan oleh K.H. Imam Muzani Bunyamin pada tahun 1985 di Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pesantren ini dibangun dengan memadukan konsep *salafi* dan *kholaf*. Konsep *salafi* adalah metode pembelajaran dengan *sorogan* dan *bandungan* dengan lebih banyak mempelajari kitab-kitab klasik. Sedangkan *kholaf* sistem pembelajaran umum di madrasah (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

K.H. Imam Muzani lahir di Desa Susukan, Cirebon, Jawa Barat pada 11 September 1951. Ia merupakan putra dari K.H. Bunyamin dan Nyai Sa'adah, pengasuh Pondok Pesantren 'Ulumuddin. K.H. Imam Muzani berasal dari keluarga ulama besar di daerah Susukan, Cirebon. Ia mengabdikan masa kecilnya dengan belajar, K.H. Imam Muzani tidak melanjutkan pendidikan formalnya setelah sekolah dasar, ia memilih untuk lebih memperdalam ilmu-ilmu agama dengan berkelana dari satu pondok ke pondok yang lain (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

Setelah berkelana memperdalam ilmunya di berbagai pesantren, K.H. Imam Muzani menikah dengan Nyai Siti Ngasiroh putri dari K.H. Durmuji Ibrahim Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum yang berada di Dusun Lirap, Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Setelah menikah, ia memutuskan untuk *berkhidmah* (mengabdikan)

di kediaman mertuanya, di sana ia membantu mengelola Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum. Setelah sepuluh tahun berlalu K.H. Imam Muzani memutuskan membangun rumah tidak jauh dari Pesantren Miftahul ‘Ulum, tepatnya di Dukuh Bulus, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

K.H. Imam Muzani meninggal pada 9 September 2009, yang bertepatan pada 19 Ramadhan 1430 di Cirebon. Sepeninggalnya, kepemimpinan Pondok Pesantren Darussa’adah diteruskan oleh putra-putrinya secara kolektif. Kepemimpinan kolektif yaitu dengan cara memimpin dan mengasuh santri secara bersama-sama antar pengasuh dari garis keturunan. K.H. Imam Muzani dalam memimpin mempunyai banyak peran dalam perkembangan pondok pesantren. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darussa’adah telah banyak mencetak alumni-alumni yang berkualitas, salah satu di antaranya adalah K.H. Abdul Malik Syafaat pengasuh dari Pondok Pesantren Blok Agung Banyuwangi (Labibul Umam, wawancara: 2022)

Dari pemaparan diatas, menarik untuk ditulis mengenai “Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (1985-2009)” untuk dijadikan dalam sebuah penelitian yang lebih rinci.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah peran K.H. Imam Muzani Bunyamin

dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (1985-2009). Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi K.H. Imam Muzani Bunyamin Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen (1985-2009), memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan biografi K.H. Imam Muzani Bunyamin pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk menggambarkan peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang sejarah pondok pesantren. Hasil penelitian ini, dapat menjadi referensi kajian sejarah khususnya pondok pesantren. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia sejarah Islam. Memberi manfaat khususnya untuk mahasiswa prodi Sejarah Peradaban Islam.

b) Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussa'adah berkaitan dengan sosok K.H. Imam Muzani Bunyamin. Serta dapat memperkenalkan Pondok Pesantren Darussa'adah pada masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti telah melakukan telaah terhadap karya ilmiah berupa buku-buku, jurnal, dan skripsi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan peneliti teliti.

Jurnal kependidikan dan kemasyarakatan, Vol. 3, No. 2 tahun 2018 Farid Muhtadi yang berjudul “Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Pondok: Studi Kepemimpinan Profetik K.H. Adib Amrullah di Pondok Pesantren Darussa'adah Bulus-Kritig, Petanahan, Kebumen”

jurnal ini mendeskripsikan kepemimpinan profetik di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren dengan mengambil studi kepemimpinan profetik K.H. Adib Amrullah. Persamaan dalam jurnal dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian sama-sama mengambil tempat di Pondok Pesantren Darussa'adah. Perbedaannya objek pembahasannya, dalam jurna ini objek pembahasannya mengenai kepemimpinan profetik sedangkan, penelitian membahas tentang peran dari pendiri pondok pesantren.

Skripsi dari Fuad Ashari tahun 2001 mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dahwah dengan judul "Integrasi Sosial Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah" persamaanya sama-sama berlokasi di Pondok Pesantren Darussa'adah. Perbedaannya objek pembahasan skripsi Fuad Ashari meneliti tentang integrasi sosialnya sedangkan, penelitian ini peran pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah.

Skripsi dari Khafi Kurniasih tahun 2021 mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri program studi Sejarah Peradaban Islam dengan judul "Peran K.H. Cahri Shofa dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Purwokerto (2003-2020)" persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran dan strategi perkembangan pondok pesantren. Sedangkan, perbedaanya yaitu penelitian khafi berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam.

Buku karya Dr. Atiqullah, M.Pd, yang berjudul” Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren” tahun 2013, buku ini mendeskripsikan kepemimpinan di pondok pesantren dan pemahaman tentang karakteristik kepemimpinan pada pesantren.

Dengan pemaparan beberapa karya ilmiah di atas, bahwa penelitian tentang Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa’adah di Desa Kritig, Petanahan, Kebumen (1985-2009), belum pernah dilakukan. Dan dapat dipahami bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari penelitian terdahulu yang pernah ada.

F. Landasan Teori

Dalam penelitian tentang peran K.H. Imam Muzani Bunyamin tentang perkembangan Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Kritig, Petanahan, Kebumen (1986-2009) pendekatan yang dipakai ialah pendekatan Historis. Pendekatan historis ini diharapkan dapat mengungkap fakta, makna serta data-data yang terkandung dalam sejarah di masa lalu.

Sedangkan, untuk menganalisis sumber-sumber yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori, sebagai berikut:

1. Teori Biografi

Biografi merupakan studi pengalaman seorang individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan dari berbagai dokumen atau arsip. Biografi di artikan juga sebagai riwayat hidup tokoh yang ditulis

oleh orang lain baik tokoh tersebut masih hidup atau sudah meninggal (Daud, 2013: 2)

Kuntowijoyo memeparkan dua macam biografi yaitu *portrayal* (portrait) dan *scientific* (ilmiah). Biografi potret *portrayal* adalah kategori biografi dalam potret hanya untuk mencoba memahami, kecenderungan metode biografi ini pada makna memahami tokoh sekaligus memberi makna. Biografi *scientific* merupakan usaha menerapkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan konsep tertentu sehingga menjadi sejarah yang menerangkan. Dalam hal ini, biografi yang ditulis oleh sejarawan lebih menunjukkan pada biografi ilmiah (*scientific*) (Daud, 2013: 21) .

Dalam penulisan biografi ini bersifat ilmiah, karena merupakan tugas dalam menyelesaikan tugas akhir program sarjana dalam bentuk skripsi. Biografi yang ditulis setelah tokoh tersebut telah meninggal selang 13 tahun lamanya, hal ini menunjukkan sisi lain yang menarik. Oleh karna itu, biografi ini sangat tidak mungkin untuk dilakukan wawancara dengan tokoh yang ditulis.

Implementasi dalam penelitian ini yaitu mengenai biografi K.H. Imam Muzani Bunyamin, hal-hal yang akan melengkapinya berupa riwayat hidup di mana didalamnya mengenai tentang K.H. Imam Muzani Bunyamin dari masa kecilnya, menikah bahkan sampai wafatnya. Selain itu ada juga membahas tentang latar belakang keluarga dan latar belakang pendidikan.

2. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) merupakan perbaduan antara teori, orientasi dan disiplin ilmu (Hutami and Chariri, 2011). Peran dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang di mana seorang memposisikan dirinya sebagai tokoh dalam masyarakat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai maka ia menjalankan suatu peranan (Lantaeda, Lengkong and Ruru, 2017: 2).

Teori peran (*role theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh suatu perilaku, namun juga ditentukan oleh kepercayaan (*belief*) dan sikap (*attitude*). Oleh karena itu, seorang individu meyelaraskan sikapnya dengan harapan yang didefinisikan oleh perannya. Dengan hal ini, perubahan pada peran dapat mengakibatkan berubahnya sikap seseorang. Pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan oleh pemimpin tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Lantaeda, Lengkong and Ruru, 2017: 2).

Teori peran digunakan untuk memahami status K.H. Imam Muzani sebagai pendiri Pondok Pesantren Darussa'adah dalam proses pelaksanaan tanggung jawab dan kewajibannya. Peran K.H. Imam Muzani dalam Pondok Pesantren Darussa'adah adalah sebagai seorang

pendiri sekaligus pemimpin. Adapun peran dari K.H. Imam Muzani Bunyamin, yaitu peran dalam kepemimpinan, di mana dalam kepemimpinannya telah memiliki banyak pengaruh dalam menentukan Pondok Pesantren Darussa'adah ke depannya. Selain itu, K.H. Imam Muzani Bunyamin juga banyak berperan dalam berbagai bidang seperti pada bidang pendidikan, dalam pendidikan K.H. Imam Muzani Bunyamin mengambil peran dalam membuat kurikulum pendidikan serta keikutsertaan dalam belajar mengajar, ada juga perannya dalam bidang sosial, bidang keagamaan, bidang ekonomi dan bidang budaya.

3. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi merupakan rode penggerak. Kualitas dari kepemimpinan menjadi arah keberhasilan lembaga atau organisasi. Dalam hal ini, seorang pemimpin (*leader*) bukan hanya sebagai pengambil keputusan (*decision making*) namun, juga sebagai kunci dari keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut. Kepemimpinan sendiri berasal dari kata "*leadership*" yang awal katanya *leader*. Makna dari kata pemimpin adalah orang yang memimpin. Sedangkan secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti bimbingan (Syafar, 2017: 1).

James M. Black mengatakan "kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu

tujuan tertentu”. Dalam pondok pesantren, kedudukan sebagai pemimpin dipegang oleh seorang kiai. Dalam hal ini, figur seorang kiai diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi pesantren. Serta dapat memajukan dan mengembangkan pesantren. Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, keberadaan kiai sebagai pemimpin ditinjau dari tugas dan kharismaniknya (Sagala, 2015: 215).

Kepemimpinan seorang kiai dalam lingkup pesantren memiliki peran sebagai pembuat peraturan atau tata tertib serta sebagai pengasuh atau pembina dalam proses belajar mengajar. Sama halnya dengan pendidikan umum yang terdapat di kurikulum pendidikan, dalam pesantren juga mempunyai kurikulum pendidikan sendiri yang dibuat oleh pengasuh pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, posisi Kiai Imam Muzani adalah sebagai pemimpin. Perannya sebagai pemimpin diharapkan dapat dilakukan dengan maksimal. Perannya terfokuskan pada bagaimana kepemimpinannya dalam Pondok Pesantren Darussa'adah, baik ketika menghadapi santri maupun dalam melakukan inovasi sebagai usaha mengembangkan pondok pesantren. Adapun model kepemimpinan yang dilakukan Kiai Imam Muzani Bunyamin yaitu sikapnya dalam mengambil keputusan, serta tentang bagaimana hubungan yang terjalin antara santri dan kiai dan juga tentang sikap-sikap teladan yang dapat menjadi contoh bagi santri dalam keseharian.

G. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini mengacu pada metode penelitian sejarah. Penulis menggunakan metode sejarah lisan untuk mengungkap fakta. Metode sejarah lisan dilakukan dengan wawancara yang menggunakan alat rekam dan tulis, dan juga mengambil rekaman atau catatan pribadi tokoh yang sedang diteliti (Abdurrahman, 2019: 130).

Untuk itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan melakukan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai objek penelitian yang berlokasi di Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Tahapan dalam penelitian sejarah ini yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pencarian data, baik dalam bentuk sumber dokumen maupun sumber lisan (Kuntowijoyo, 2013: 94). Teknik ini tentang cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang kaitannya tentang penelitian. Metode heuristik adalah keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi dan mengklasifikasi sebuah data penelitian. Dalam tahapan ini melakukan pengumpulan objek bahan-bahan tertulis dan sumber lisan yang relevan, yaitu buku jurnal maupun skripsi, serta wawancara. Sumber-sumber dalam penelitian sejarah ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian sejarah perannya sebagai sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata. Dalam hal ini, sumber asli ataupun data bukti yang berhubungan langsung dengan objek baik masih kerabat ataupun orang yang terlibat dengannya. Dalam sumber lisan yang digunakan dalam sumber primer adalah wawancara langsung dengan saksi mata atau yang berhubungan (Abdurrahman, 2019: 105).

Sumber lisan sendiri memiliki kekurangan serta kelebihan tersendiri (Padiatra, 2021: 11). Dalam penelitian tentang Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin sumber primernya berupa wawancara dengan orang-orang berikut:

- 1) Kiai Imam Sibaweh, putra pertama K.H. Imam Muzani Bunyamin.
- 2) Kiai Fauzan Fathullah, putra ke empat K.H. Imam Muzani Bunyamin.
- 3) Kiai Ahmad Labibul Umam, M.Pd, putra ke tujuh K.H. Imam Muzani Bunyamin.
- 4) Bapak Idris, S.Pd, kepala sekolah MA Darussa'adah dan alumni periode 1996-2009.
- 5) Bapak Zein Mustofa, alumni putra periode 2002-2016.
- 6) Bapak Abdul Karim Muntaha, S.Pd, alumni periode 2002-2016 dan guru MA Daruss'adah.
- 7) Bapak Yusuf Murtiono, alumni periode 1988-sekarang.

8) Aniroh, santri periode 2013-sekarang dan lurah putri Pondok Pesantren Darussa'adah.

9) Siti Rohmah, santri putri Pondok Pesantren Darussa'adah periode 2014-sekarang.

10) Muhammad Khotib, santri putra Pondok Pesantren Darussa'adah periode periode 2012-sekarang.

b. Sumber Sekunder

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari bukan saksi mata. Data sekunder sebagai pendukung atau sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder kebanyakan berasal dari berita koran, majalah, dan buku dan segala sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan pengkisah yang tidak mengalami peristiwa secara langsung namun tau tentang cerita dari pelaku sejarah merupakan sumber sekunder (Abdurrahman, 2019: 107).

Untuk sumber yang digunakan dalam penelitian peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah di desa Kritig Petanahan Kebumen adalah berupa buku-buku, artikel, jurnal, website yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang mendukung berupa:

1) Artikel, website yang membahas tentang sosok K.H. Imam Muzani Bunyamin dan Pondok Pesantren Darussa'adah. Antara lain dalam blog website milik Pondok Pesantren

Darussa'adah dan artikel dalam website kampung dahwah yang ditulis oleh Amir Syaifuddin, website Islam dakwah tulisan milik Muhammad Afik Zahara.

- 2) Penelitian terdahulu tentang K.H. Imam Muzani Bunyamin atau Pondok Pesantren Darussa'adah, baik berupa skripsi, jurnal maupun tesis. Antara lain dalam skripsi Fuad Ashari dan jurnal milik Farid Muhtadi.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah peneliti mengumpulkan sumber sejarah selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi. Tahapan ini ialah dengan melakukan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber yaitu menguji keaslian sumber (otentitas), menggunakan kritik ekstern, dan menguji kesahihan sumber (kredibilitas), menggunakan kritik intern (Abdurrahman, 2019: 108).

Kritik ekstern yaitu dengan memastikan keaslian sumber yang dilakukan dengan menyeleksi segi fisik dari sumber yang ada. Hal yang harus penulis teliti berupa tampilan luarnya, ejaan, gaya bahasa, kalimat dan tahun terbit. Jika sumber berupa sumber lisan maka yang harus diperhatikan adalah statusnya sebagai pelaku atau saksi sejarah.

Sedangkan untuk melakukan kritik intern, yaitu dengan mencocokkan data apakah terdapat kekeliruan antara data yang diperoleh dengan fakta yang ada. Jika datanya berupa lisan maka dilihat dari keterangan wawancara antara narasumber satu dengan yang

lain. Selain itu, penulis juga melakukan pencocokan data dari beberapa artikel dan jurnal yang memuat tentang topik penelitian (Abdurrahman, 2019: 108).

Teknik yang digunakan dengan cara membandingkan sumber yang telah diperoleh, yaitu pertama, membandingkan hasil dari wawancara antara putra pertama Kiai Agus Sibaweh dengan putra ke tujuh Kiai Ahmad Labibul Umam. Pada wawancara dengan keduanya memiliki persamaan pertanyaan yaitu tentang bagaimana kepemimpinan K.H. Imam Muzani dalam keluarga. Dari kedua narasumber tersebut memiliki jawaban yang berbeda, namun memiliki pembahasan yang sama yaitu sama-sama menceritakan bagaimana K.H. Imam Muzani bersikap dalam keluarga.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya yaitu interpretasi atau dikenal juga dengan analisis sejarah. Analisis harus bersifat logis dan menghindari hal-hal yang subjektif. Analisis di sini yaitu dengan menguraikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Menginterpretasi sejarah, berusaha memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini penulis menafsirkan dan dilanjutkan dengan merangkai fakta-fakta sejarah menjadi suatu kesatuan, sehingga fakta yang terpisah dapat dihubungkan menjadi satu kesatuan secara kronologis (Abdurrahman, 2019: 114).

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis fakta sejarah dengan cara membaca berulang-ulang terhadap data yang telah diperoleh, tentunya yang relevan dengan peran K.H. Imam Muzani dan Pondok Pesantren Darussa'adah. Data yang perlu dilakukan analisis yaitu mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah, di mana pada setiap data atau penelitian terdahulu pasti memiliki perbedaan, terkhusus dalam penggunaan bahasa yang beragam.

4. Historiografi

Tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi. Tahapan ini merupakan cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan di mana penulis menyajikan laporan penelitian dari awal hingga akhir atau secara sistematis berdasarkan tema mengenai objek pembahasan ini. Dengan adanya historiografi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penelitian yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2019: 117).

Penyusunan ini telah disesuaikan dengan tema sebelumnya dalam rumusan masalah. Hal-hal yang akan di analisis adalah mengenai K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam pemahaman tentang biografi dan perannya dalam kepemimpinan dan perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka perlu disusun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab yang membahas tentang biografi K.H. Imam Muzani. Adapun hal yang dibahas berupa riwayat hidup, latar belakang keluarga, dan latar belakang pendidikan.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas gambaran umum Pondok Pesantren Darussa'adah, Sejarah pendirian Pondok Pesantren Darussa'adah, Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah serta peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, ekonomi, dan budaya.

Bab keempat, bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

BIOGRAFI K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN

A. Riwayat Hidup K.H. Imam Muzani Bunyamin

K.H. Imam Muzani Bunyamin atau Imam Muzani lahir di Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada 11 September 1951. Ia terlahir sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara. Lahir dari pasangan K.H. Bunyamin dan Nyai Sa'adah, orang tuanya merupakan pendiri Pondok Pesantren 'Ulumuddin (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

Sejak kecil Kiai Imam Muzani senantiasa dibekali ilmu pengetahuan agama oleh keluarganya. Kiai Imam Muzani kecil berbeda dari anak-anak seusia lainnya, yang biasanya lebih senang bermain, ia lebih senang untuk belajar. Kiai Imam Muzani adalah pribadi yang memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Ia juga merupakan sosok yang tidak pernah bosan dalam menimba ilmu. Oleh karena itu, pengetahuan tentang agama sudah banyak ia pelajari bahkan sebelum memperlulus keilmuan di berbagai pondok pesantren, ia telah mengkhatakam kitab *Alfiyah Ibnu Mālik* seribu nadhom dan paham tentang ilmu falak (Idris, wawancara: 2022).

Pada Agustus 1975, Kiai Imam Muzani menikahi Nyai Siti Ngasiroh yang merupakan putri ketiga dari K.H. Durmuji Ibrahim pengasuh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Lirap, Banjarwinangun Petanahan, Kebumen. Pernikahan antara Kiai Imam Muzani dan Nyai Siti

Ngasirah bermula sewaktu Kiai Imam Muzani berada di Pondok Pesantren Cidahu, Radasari, Pandeglang Banten asuhan Abuya Syekh K.H. Dimiyati. Pada saat itu Kiai Imam Muzani Bunyamin sedang berguru pada Syekh Dimiyati, suatu hari, K.H. Durmuji Ibrahim datang menemui Syekh Dimiyati dengan keinginan untuk mengambil Kiai Imam Muzani menjadi menantunya. Mendengar kabar baik itu Syekh Dimiyati sangat senang lalu menyuruh Kiai Imam Muzani untuk segera menikah. Menanggapi keputusan gurunya, Kiai Imam Muzani sempat protes tentang kitab *Al-Umm* yang saat itu sedang dipelajarinya dan belum selesai. Mendapati protes tersebut Syekh Dimiyati berucap “*wis Al-Umm diganti bojo wae*”, setelah mendengar ucapan gurunya, Kiai Imam Muzani akhirnya ijin pulang ke rumahnya untuk meminta ijin menikah ke orang tuanya. Sesampainya di rumah ternyata orang tuanya sudah diberi tahu terlebih dahulu oleh K.H. Durmuji Ibrahim tentang maksudnya tersebut. Akhirnya Kiai Imam Muzani dan keluarga datang ke Lirap dengan tujuan untuk melamar ibu Ngasiroh (Imam Sibaweh, wawancara: 2022).

Pada tahun 1975 Kiai Imam Muzani resmi menikah dengan Nyai Siti Ngasiroh, dari pernikahan tersebut Kiai Imam Muzani di karuniani delapan orang putra putri yakni:

1. Kiai Agus Sibaweh
2. Nyai Hj Nur 'Afifatul Khoiriyya
3. Nyai Lulu' Lutfiyatul Fajriyah
4. Kiai Fauzan Fathullah

5. K.H. Adib Amrullah, Lc
6. Kiai Agus Nabil Kholili
7. Kiai Ahmad Labibul Umam, M.Pd
8. Ning Alfi Alifatul Ma'lufah

Setelah pernikahannya dengan Nyai Siti Ngasiroh, Kiai Imam Muzani oleh K.H. Durmuji Ibrahim diminta untuk tinggal di Lirap Kebumen. Selama di Lirap ia *berkhidmah* (mengabdikan) selama kurang lebih sepuluh tahun, sebelum akhirnya memutuskan untuk mendirikan rumah sendiri, bertempat di Dusun Bulus, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, yang berlokasi sekitar satu km dari kediaman mertuanya. Sesudah pindah ke rumahnya sendiri, ia membangun Pondok Pesantren Darussa'adah (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

Dalam membina keluarga, Kiai Imam Muzani adalah sosok yang bijaksana dan sabar. Dalam keseharian ia cenderung banyak diam. Namun, dalam diamnya sudah dapat di mengerti oleh anak-anaknya, dengan diam atau isyarat anak-anaknya mampu mengerti dengan keadaannya. Kiai Imam Muzani dalam membimbing anak-anaknya termasuk sosok ayah yang lembut, tetapi bisa menjadi tegas khususnya ketika mengajar anak-anaknya mengaji (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Abah bisa di bilang lembut dan juga tegas pada anak, tegasnya itu pada saat mengaji. Ketika mengaji, kalo anak-anaknya berhenti sendiri tidak di perbolehkan, baru boleh berhenti ketika di berhentikan abah. Jadi ketika mengaji tidak terasa sampai khatam satu kitab (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Sebagai pengasuh pondok pesantren, Kiai Imam Muzani adalah sosok yang sangat bertanggung jawab. Hal ini dibuktikan ketika ia akan

pergi untuk kepentingan di luar pondok, ia memilih untuk mengaji terlebih dahulu dengan santrinya sebelum pergi. Semisal Kiai Imam Muzani pergi untuk beberapa hari dari pondok, ia menyempatkan waktunya untuk merekap materi untuk santrinya. Jadi, walaupun ia tidak hadir dalam kelas, santrinya tetap diberikan materi pelajaran (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Kiai Imam Muzani selalu mengajarkan teladan kepada keluarga dan santri. Ia merupakan seseorang yang *tawadu'* serta memiliki pribadi yang santun dan selalu hormat pada sesama serta kiai yang sangat memuliakan tamunya, siapapun tamu yang datang berkunjung pasti sebisa mungkin ia temui. Kiai Imam Muzani juga selalu menunjukkan sikap ramah dan merangkul santri.

Abah itu sosok yang benar-benar *tawadu'*, banyak teladan yang saya petik dari beliau, salah satunya yaitu di mana akhlaknya beliau kebumikan tapi khikmahnya benar-benar di langitkan. Abah itu orangnya tidak neko-neko, sabar dan sangat santun orangnya (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Perangainya yang ramah dan santun membuatnya menjadi dikenal dekat oleh masyarakat dalam keseharian. Ketawaduannya dalam bersikap membuat ia terkesan kharismatik sehingga di senangi dan di segani oleh banyak orang yang mengenalnya (Yusuf Murtiono, wawancara: 2022).

Selain mendirikan Pondok Pesantren Daruss'adah, Kiai Imam Muzani juga turut membangun pendidikan berbasis umum. Hal ini sebagai penyeimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Selain itu, hal ini juga sebagai wujud dari tuntutan masyarakat sekitar yang menginginkan agar Pondok Pesantren Darussa'adah tidak hanya

meyediakan lembaga yang membuka pendidikan berbasis agama, namun juga mengajarkan pengetahuan umum (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Di mulai dari membangun pendidikan umum dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS), lalu dilanjutkan dengan membangun jenjang pendidikan lainnya seperti: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Aliyah (MA) dan Roudlotul Athfal (RA), semua unit pendidikan umum tersebut beraviliasi pada Departemen Agama (DEBAG) yang dioprasikan oleh Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah (Ashari, 2001).

Kiai Imam Muzani Bunyamin wafat pada Rabu 9 September 2009 yang bertepatan pada 19 Ramadhan 1430 H saat sedang berada di Cirebon, dalam usia yang tergolong masih muda yaitu pada usia ke 58 tahun. Makamnya sendiri berada di sebelah utara masjid Al-Azhar Darussa'adah (Imam Sibaweh, wawancara: 2022). Kiai Imam Muzani meninggalkan delapan orang putra putri sebagai penerus perjuangannya. Selanjutnya, dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah diteruskan secara kolektif yaitu memimpin dan mengasuh santri secara bersama-sama yang didasarkan pada garis kekerabatan.

Kiai Imam Muzani dalam kepemimpinannya telah berhasil menjadikan Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan banyak alumni berkualitas dan banyak di antaranya yang sudah menjadi kiai-kiai besar. Bahkan, alumni-alumni yang sudah mempunyai pondok pesantren sendiri masih ada yang *berkhidmah* di

Pondok Pesantren Darussa'adah. Salah satu alumni yang sampai sekarang masih *berkhidmah* di Pondok Pesantren Darussa'adah adalah Kiai Idris yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah di MA Darussa'adah, K.H. Abdul Malik Syafaat pengasuh Pondok Pesantren Blok Agung Banyuwangi serta masih banyak lainnya (Labibul Umam, wawancara:2022).

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di kalangan masyarakat, memberikan hal utama dalam pendidikan bagi santri yaitu akidah dan ibadah, penyebaran ilmu dan pengalaman atas apa yang telah dipelajari (Wafiqul, 2020: 5).

B. Latar Belakang Keluarga

Orang tua adalah guru pertama seorang anak, peran dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya sangat besar. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua nantinya sebagai pembentuk karakter anak. Seperti halnya yang terjadi pada Kiai Imam Muzani, ia terlahir dari keluarga Islami sehingga tumbuh dengan karakter dan kepribadiannya yang sangat mencintai Islam.

Kiai Imam Muzani lahir sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara. Lahir dalam keluarga ulama besar di daerah Susukan, Cirebon, Jawa Barat. Dengan berlatar belakang keluarga yang sangat menghormati ilmu agama. Ayahnya merupakan pendiri Pondok Pesantren 'Ulumudin di Desa Susukan, Cirebon, Jawa Barat.

Kiai Imam Muzani menamatkan sekolah umum hanya sampai jenjang sekolah rakyat (SR) atau masih setingkat dengan sekolah dasar (SD), Pada tahun 1963 dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan umumnya. Ia lebih memilih untuk memperdalam ilmu keagamaan melalui kitab-kitab kuning dan *Al-Qur'ān*.

Kiai Imam Muzani semenjak kecil telah dibimbing wawasan dasar tentang agama. Kepada kakeknya K.H. Abdul Syukur ia banyak mempelajari ilmu terkhusus pengajaran tentang ilmu dasar *Al-Qur'ān* serta selalu mendapat pengawasan dalam belajar dari ayahnya K.H. Bunyamin. Kakek dan ayahnya merupakan orang yang sangat disiplin dan tegas ketika mengajarnya mengaji. Ketika mengaji, ayahnya K.H. Bunyamin akan marah apabila materi yang disampaikan tidak dikuasai. Oleh karena itu, tidak heran jika pada usianya yang masih belia Kiai Imam muzani mampu menghafal dan menguasai banyak kitab dengan waktu singkat (Syarifuddin, 4 Desember 2021).

Kiai Imam Muzani tumbuh menjadi pribadi yang sholeh dan santun akhlaknya. Ia juga tumbuh menjadi pribadi yang gemar untuk mempelajari banyak ilmu pengetahuan. Bahkan sedari kecil ia adalah sosok yang sangat menjaga wudhunya. Ia menerapkan *dawamul wudhu'* dalam kesehariannya, *dawamul wudhu'* sendiri berarti membiasakan berwudhu yaitu terjaga wudhunya atau senantiasa tidak lepas wudhunya.

Abah pernah cerita, saat ia kecil, yang tidak pernah lepas itu *dawamul wudhu'* jadi abah itu selalu terjaga wudhunya. Sampai oleh kakeknya di bilang "*ngento ngentoke banyu*" karena beliau sedikit-sedikit wudhu. (Labibul Umam, wawancara: 2022)

Di didik disiplin dan tegas oleh keluarga, Kiai Imam Muzani tumbuh menjadi pribadi yang gemar mengaji dan beribadah. Dalam usianya yang masih belia ia sudah terlihat kepintaran dan kemahiran dalam masalah keagamaan, serta memiliki akhlak yang mulia, bijaksana dan santun.

C. Latar Belakang Pendidikan

Sanad kelimuan Kiai Imam Muzani Bunyamin dimulai dari belajar kepada keluarganya. Pada masih belia Kiai Imam Muzani belajar ilmu agama pada K.H. Abdul Syukur yang bukan lain adalah kakeknya sendiri. Kepada kakeknya Kiai Imam Muzani belajar berbagai ilmu dasar keislaman terutamanya tentang Al-Qur'an. Selain itu, Kiai Imam Muzani juga belajar ilmu keagamaan lain kepada ayahnya K.H. Bunyamin.

Bahkan sebelum pergi *nyantri*, ia telah mengkhatam kitab *Alfiyah Ibnu Mālik*, Kiai Imam Muzani juga sudah paham ilmu falak, ia mengamalkan setiap akan berpergian akan menghitung dengan ilmu falak. Jika hitungannya baik maka ia akan pergi, tetapi jika hitungannya tidak baik maka tidak jadi berpergian (Idris, wawancara: 2022).

Setelah tamat Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1963. Ia memilih untuk memperdalam ilmu keagamaan, hari-harinya diisi dengan mempelajari banyak kitab-kitab klasik dan melancarkan hafalan. Karena merasa belum cukup dengan keilmuan yang didapat. Kiai Imam Muzani memperdalam pengetahuan dan wawasannya dengan pergi ke berbagai

pondok pesantren pada tahun 1968. Adapun tempat Kiai Imam Muzani menuntut ilmu antara lain:

1. Pondok Pesantren Lirboyo Jawa Timur di sana ia berguru kepada K.H Idris Murzaki dan K.H Jazuli Utsman. Banyak ilmu yang ia dapat dari Pondok Pesantren Lirboyo. Ia menetap selama kurang lebih selama 14 bulan untuk menimba ilmu.
2. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri pada tahun 1972. Di Pesantren Al-Falah ia berguru kepada K.H. Hamim Tohari. Selain menimba ilmu ia juga menjalin pertemanan dengan banyak orang salah satu teman dekatnya adalah K.H. Hamim Jazuli atau Gus Miek sang penempuh suluk jalan terabas. Gus Miek sendiri merupakan putra dari K.H. Hamim Tohari Djazuli, pendiri Pondok Pesantren Ploso yang juga merupakan guru dari Kiai Imam Muzani. Keakraban dengan Gus Miek menjadikan Kiai Imam Muzani menjadi tidak betah berada dalam madrasah, ia lebih senang untuk *muthola'ah* sendiri kitab-kitab yang ingin dipelajarinya atau mengambil sanad dengan mengikuti kajian *bandongan* lalu kemudian menggurukannya. Selain itu, ia juga akrab dengan Gus Baha putra K.H. Durmuji Ibrahim pengasuh Pondok Pesantren Miftahul U'lum Lirap (Syarifuddin, 4 Desember 2021).
3. Pertemanannya dengan Gus Baha menjadi pengantar Kiai Imam Muzani belajar di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Lirap, Kebumen pada sekitar tahun 1974. Hal ini berawal pada saat Kiai Imam Muzani menemani Gus Baha untuk pulang ke kediamannya di Lirap,

Kebumen. Di mulai dari hal tersebut, Kiai Imam Muzani menjadi tertarik untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dan berguru pada K.H. Durmuji Ibrahim.

4. Setelah dari Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum, Kiai Imam Muzani melanjutkan perjalanan menuntut ilmu dengan bertaburakan kepada K.H. Qolyubi di Solo dan Kiai Chumei di Kaliwungu.
5. Pada tahun 1975 Kiai Imam Muzani berguru kepada Abuya Syekh K.H. Dimiyati di Pondok Pesantren Cidahu, Radasari, Pandeglang Banten. Selama berguru pada Syekh Dimiyati sudah banyak kitab yang ia pelajari. Saat menjadi santri Syekh Dimiyati ada cerita, saat itu Kiai Imam Muzani di *dawuhi* untuk mencari kitab *Ar-Risālah*, kemudian ia mencari di berbagai tempat hingga akhirnya menemukan, lalu kitab tersebut di fotocopy dan di kaji oleh Syekh Dimiyati sampai selesai. Setelanya, saat Kiai Imam Muzani sudah mendirikan dan bermukim di Darussa'adah, keturunan Syekh Dimiyati mengutus santrinya untuk datang meminta ijin untuk memfotocopy kitab *Ar-Risālah* milik Kiai Imam Muzani (Idris, wawancara: 2022).

Selain itu Kiai Imam Muzani juga pernah menuntut ilmu di Babakan, Magelang, Kendal, secara keseluruhan Kiai Imam Muzani telah menuntut ilmu ke 14 pondok pesantren yang ada di berbagai tempat. Walaupun selama berada di pondok pesantren hanya sebentar, Kiai Imam Muzani memiliki hubungan dekat dengan semua gurunya (Imam Sibaweh, wawancara:2022).

BAB III

PERAN K.H. IMAM MUZANI BUNYAMIN DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok pesantren adalah wujud dari perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada duniawi dan akhirat. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Darussa'adah, merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang didirikan oleh K.H. Imam Muzani Bunyamin sekitar tahun 1985.

Pondok Pesantren Darussa'adah berada di dusun Bulus, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren ini berlokasi di pinggiran luar kota, sehingga jauh dari keramaian dan kebisingan kota. Lokasi yang jauh dari keramaian dan kebisingan menjadikan Pondok Pesantren Darussa'adah mendapat ketenangan dalam mengaji (Idris, wawancara: 2022).

Selain itu, letak atau posisi Pondok Pesantren Darussa'adah juga dekat dengan beberapa pondok pesantren yang ada di kecamatan Petanahan. Antara lain: Pondok Pesantren At Tauhid, Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul, Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum dan Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Walaupun demikian, setiap pondok pesantren tersebut memiliki keunikan dan pembelajaran sendiri-sendiri. Sebagaimana lembaga lainnya, Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki visi dan misi dalam perencanaan ke depannya. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Darussa'adah:

1. Visi Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Mencetak generasi muslim atau muslimah yang intelektual, berakhlakul karimah, terampil, handal, berwawasan, disiplin dan berakidah *Ahl as-Sunnah Wal Jamā'ah*.
- b. Mencetak santri yang ilmiah amaliyah dan amaliyah ilmiah.

2. Misi Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Menanamkan paham aswaja.
- b. Membekali ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai keIslaman, kebangsaan dan kemanusiaan.
- c. Menumbuhkan semangat untuk mempelajari, memelihara dan menghafal kitab.

Dengan adanya visi dan misi dalam manajemen akan menjadikan pondok pesantren tetap eksis dan berpengaruh dalam masyarakat. Visi sama dengan tujuan yang dirancang dalam suatu lembaga. Selain itu, dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussa'adah juga terdapat tata tertib dan peraturan. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya harus atau wajib dilaksanakan oleh santri, apabila hal-hal tersebut tidak dilaksanakan maka santri akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Adapun kewajiban atau peraturan yang harus dijalani oleh santri Pondok Pesantren Darussa'adah antara lain:

1. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik pondok pesantren kapanpun dan di manapun.

2. Mendaftarkan diri dan diantar wali ke pondok pesantren dan di pasrahkan kepada pengasuh.
3. Menciptakan suasana tenang dan damai.
4. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren Darussa'adah.
5. Bersikap ta'dim dan sopan pada pengasuh, dzuriyah pengurus dan pada sesama santri dengan berdasarkan adabnya.
6. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren Darussa'adah.
7. Mengikuti semua jenis kegiatan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.
8. Mengikuti *roan* pada hari minggu.
9. Berpakaian yang sopan ketika ada di luar kamar dan memasuki area *ndalem*.
10. Meminta izin kepada pengurus dan *sowan* kepada pengasuh apabila keluar dari pondok atau pulang.
11. Berpakaian yang sopan dan memakai almamater ketika keluar, pulang, kembali ke pondok.
12. Mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah.
13. Maksimal izin pulang tiga hari dalam satu bulan.
14. Tidak membawa lemari sendiri bagi santri baru dan maksimal membawa lima setel baju (kecuali seragam).

Selain itu, Pondok Pesantren Darussa'adah juga dilengkapi dengan pendidikan formal untuk mengimbangi perkembangan zaman. Dengan kehadiran pendidikan formal ini perkembangan santri semakin menunjukkan kenaikan. Hingga saat ini jumlah santri semakin bertambah dari berbagai daerah. Berikut adalah rincian jumlah santri Pondok Pesantren Darussa'adah tahun ajaran 2022:

Tabel 1. Rincian Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Darussa'adah

Santri	Komplek Pusat	Komplek Al Imam	Jumlah
Santri Putra	55	180	235
Santri Putri	193		193
sandar	35		35

Sumber: Dokumen peraturan Pondok Pesantren Darussa'adah.

Berdasarkan tabel di atas, santri putra dibagi menjadi kompleks pusat dan kompleks Al-Imam. Pada kompleks Al-Imam santri lebih condong pada pengasuhan Kiai Imam Sibaweh, putra pertama Kiai Imam Muzani Bunyamin. Untuk santri putri hanya berada pada kompleks pusat. Sedangkan, sandar sendiri merupakan pendidikan agama untuk anak-anak usia dini, di mana pembelajarannya berfokus pada pendidikan anak-anak berbasis Islam (Siti Rohmah, wawancara: 2022).

Selain mempelajari agama dalam Pondok Pesantren Darussa'adah juga mengajarkan santri untuk mengasah ketrampilan dalam hal lainnya.

Beberapa program pengembangan dalam Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu:

1. Perbaikan Manajemen/Administrasi.
2. Penyesuaian Kurikulum Pendidikan Formal.
3. Optimalisasi Sistem Pendidikan Tradisional.
4. Meningkatkan Asatidz/Asatidzah.

Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, sebagai sarana untuk mengasah keterampilan santri yaitu:

1. Pencak Silat
2. Hadrah
3. Tilawah
4. Khitobah/ pidato
5. Marhaban Al-Barzanji
6. *Qirō'atul Qur'ān*

Kegiatan ini dibentuk sebagai wadah santri untuk mengasah *skillnya*. Nantinya santri Darussa'adah diharapkan tidak hanya bisa dalam pelajaran agama maupun umum tetapi juga bisa mengembangkan potensi lain sebagai bekal dalam bermasyarakat (Aniroh, wawancara: 2022).

Selain itu, ada juga jadwal kegiatan harian wajib atau kegiatan yang dilakukan dari awal bangun tidur sampai pada saat akan tidur. Kegiatan harian tersebut antara lain:

Tabel II Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darussa'adah

No	Jadwal kegiatan	waktu
1)	Bangun pagi	04.00
2)	Jama'ah subuh	04.30
3)	<i>Muhāfadzoh nadham Al-Imrithī, Al-maqsūd dan Alfiah ibn Malīk</i>	04.40
4)	Jama'ah Dhuha	06.00
5)	Persiapan Sekolah	06.30
6)	Sekolah Formal	07.00
7)	Jama'ah Dhuhur	12.00
8)	Madrasah Diniyah	14.00
9)	Jama'ah Ashar	16.00
10)	Setoran Qur'an	16.20
11)	Hafalan Nahwu Shorof	16.45
12)	Tafsiran	17.30
13)	Jama'ah Mahrib	18.00
14)	Setoran Nahwu Shorof	18.30
15)	Jama'ah Isya	19.40
16)	<i>Syawir</i>	20.00
17)	Istirahat	22.00

Sumber: Dokumen Peraturan Pondok Pesantren Darussa'adah.

Tabel di atas adalah kegiatan harian yang ada dalam lingkup Pondok Pesantren Darussa'adah. Untuk kegiatan harian pesantren putra maupun putri sebenarnya sama, yang membedakan adalah pada kegiatan

harian putra waktu atau jadwal setoran nahwu dan shorof dilaksanakan setelah sholat subuh (Muhammad Khotib, wawancara: 2022).

Selain itu, ada juga kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara mingguan. Kegiatan tersebut meliputi: marhabanan, *khitobah*, *roan*, *mujāhadah*, ziaroh, tadarus, *al-Qur'ān* dan *musōfakhah*. Ada juga pertemuan wali santri yang pelaksanaannya dilakukan setiap tiga bulan sekali (Aniroh, wawancara: 2022).

B. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Darussa'adah

Sejak tahun berdirinya, Pondok Pesantren Darussa'adah di perkirakan telah berusia sekitar 37 tahun. Pesantren ini terletak di Dusun Bulus, Desa Kritig, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Pesantren ini tidak begitu besar, namun memiliki pembelajaran nahwu dan shorof yang sangat kental.

Sebelum akhirnya membangun pondok pesantren Kiai Imam Muzani memiliki riwayat tersendiri. Di mulai ketika Kiai Imam Muzani pada sekitar tahun 1975 menikahi salah satu Nyai Siti Ngasiroh putri dari K.H. Durmuji Ibrahim, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Lirap, Petanahan, Kebumen yang juga merupakan gurunya.

Setelah pernikahannya dengan Nyai Siti Ngasiroh, Kiai Imam Muzani oleh K.H. Durmuji Ibrahim diminta untuk tinggal di Lirap Kebumen, namun secara bersamaan ayahnya K.H. Bunyamin juga meminta Kiai Imam Muzani untuk menetap di Susukan Cirebon. Akhirnya ia melakukan Istikharoh untuk menentukan di mana akan menetap,

istikharoh yang dilakukan Kiai Imam Muzani yaitu dengan menanam dua pohon kelapa, satu ditanam di sebelah utara dan satunya ditanam di sebelah selatan. Nantinya kelapa yang pertama tumbuh itu akan menentukan di mana ia akan menetap. Beberapa lama kemudian yang tumbuh pertama adalah kelapa sebelah selatan, yang artinya di Lirap, Banjarwinangun (Idris, wawancara: 2022).

Setelah menetap di Lirap, Kiai Imam Muzani *berkhidmah* (mengabdikan diri) di kediaman mertuanya, serta sering mewakili K.H. Durmuji Ibrahim dalam beberapa kegiatan. Pada tahun 1984 Kiai Imam Muzani berkeinginan untuk membangun rumah sendiri, setelah melakukan istikharoh serta saran dari K.H. Durmuji Ibrahim akhirnya ia membeli tanah untuk membangun rumah yang berlokasi tidak jauh dari Pesantren Miftahul 'Ulum, tepatnya di Dusun Bulus, Desa Kritig, sekitar satu km sebelah barat Dusun Lirap, Desa Banjarwinangun. Tanah ini sebelumnya merupakan milik dari kakak K.H. Durmuji Ibrahim dipegang oleh anaknya Farikoh (Imam Sibaweh, wawancara: 2022).

Setelah membangun rumah dan tinggal di rumah yang dibangunnya, Kiai Imam Muzani berkeinginan untuk membangun pondok pesantren, khususnya pesantren putri. Hal ini karena pada saat itu, Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum hanya membuka pengajaran untuk putra saja. Akhirnya, Kiai Imam Muzani memutuskan untuk *sowan* terlebih dahulu meminta izin kepada mertuanya K.H. Durmuji Ibrahim untuk membangun pesantren putri. Berbekal izin dan doa restu dari mertuanya, pada tahun

1985 Kiai Imam Muzani membuka pesantren untuk santri putri (Idris, wawancara: 2022).

Namun, setelah beberapa lama yang berdatangan justru lebih banyak santri putra. Kiai Imam Muzani akhirnya sowan kembali kepada mertuanya untuk mendirikan Pesantren putra. Setelah mendapatkan ijin, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai pondok pesantren untuk putra dan putri. Nama Darussa'adah sendiri memiliki makna negeri kebahagiaan. Nama ini juga sekaligus untuk mengenang nama ibundanya yaitu ibu Sa'adah (Idris, wawancara: 2022).

Kiai Imam Muzani dalam membangun Pondok Pesantren Darussa'adah melengkapinya langsung dengan lembaga pendidikan umum. Hal ini sempat mendapat protes dari beberapa pondok pesantren yang ada di Kebumen. Banyak ulama-ulama yang tidak setuju apabila pondok pesantren di barengkan dengan sekolah. Namun, semakin berkembangnya zaman, justru sekarang di Kebumen sebagian besar pondok pesantren di barengi dengan pendidikan umum (Abdul Karim, wawancara: 2022).

Dalam pembangunan sekolah umum dimulai dari berdirinya pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS), dilanjutkan dengan pendidikan Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah aliyah (MA) dan sandar Madinatul Athfal. Dengan hal ini, Pondok Pesantren Darussa'adah secara resmi menjadi sebuah yayasan pendidikan dengan

nama Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah (Ashari, 2001).

C. Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kiai dan pesantren menjadi unsur yang tidak dapat terpisahkan. Kiai adalah gelar bagi seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas serta memiliki budi pekerti yang baik. Di pondok pesantren, kiai sangat berperan dalam segala hal, tidak hanya berperan sebagai guru, kiai juga berperan sebagai pengasuh dan pemimpin. Ketika menjadi seorang pemimpin, kiai harus memiliki kharismatik dan suri tauladan yang baik bagi seluruh santri dan masyarakat sekitar. Keteladanan kharismatik bisa dengan sikap yang rendah hati, bertanggung jawab, dan berwawasan yang luas. Kiai juga harus mampu mengambil sikap atau tindakan dalam menghadapi masalah yang ada (Al furqon, 2015: 95).

Seseorang pastinya memiliki kepribadian dan karakter masing-masing dalam keseharian. Seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat yang positif sebagai teladan yang dapat dijadikan contoh. Dalam kepemimpinan Kiai Imam Muzani sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah telah banyak memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan Darussa'adah di masa yang akan datang. Menurut pandangan para santri, Kiai Imam Muzani adalah sosok pemimpin yang baik, bertanggung jawab, bijaksana, serta penyayang. Ia juga seorang yang tidak membeda-bedakan orang. Sebagai contoh ketika ia kedatangan tamu, mau siapapun yang datang

walaupun dari golongan orang yang berbeda, Kiai Imam Muzani akan senantiasa menemui dan menghormati (Labibul Umam, wawancara: 2022). Adapun peran dalam kepemimpinan Kiai Imam Muzani yang terlihat adalah sebagai berikut:

1. Kiai Sebagai Pembuat Keputusan

Kiai Imam Muzani sebagai pemimpin Pondok Pesantren Darussa'adah memegang kepemimpinan mutlak dalam segala hal. Di samping sebagai pemimpin ia juga mempunyai peran yang penting dalam organisasi masyarakat. Sehingga, kepemimpinannya dalam pesantren seringkali diwakilkan kepada para pengurus atau ustadz yang mengajar.

Pondok Pesantren Darussa'adah sendiri telah mengenal bentuk organisasi yang kompleks, sehingga dalam tugas terdapat peranan anggota pengurus masing-masing. Akan tetapi, walaupun telah dibentuk anggota pengurus yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya pesantren sehari-hari, kekuasaan mutlak tetap ada pada tangan Kiai. Dalam hal ini jika ustadz atau pengurus membuat suatu keputusan, maka harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Kiai Imam Muzani.

Adapun keputusan yang harus mendapat persetujuan dari Kiai Imam Muzani adalah ketika pemilihan anggota pengurus, dan pembuatan kurikulum pembelajaran pondok pesantren, hal tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari kiai. Kebijakan yang dibuat Kiai Imam Muzani sampai saat ini masih terus dipakai yaitu mewajibkan *roan* (kerja

bakti) seminggu sekali, tepatnya pada minggu pagi. Kebijakan ini dimaksud untuk melatih hati untuk ikhlas (Imam Sibaweh, wawancara: 2022).

2. Hubungan Antara Kiai dan Santri

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki sebuah kekhususan yakni di mana santri hidup bersama dengan kiai dalam kompleks tertentu. Hubungan antara santri dan kiai terbentuk karena adanya interaksi yang relatif intensif. Ketaatan dan kepatuhan santri kepada kiai dalam hal ini bersifat normatif, dapat dilihat dari literatur Islam klasik, di mana dapat ditemukan bahwa ketaatan seorang santri kepada kiai merupakan syarat mutlak untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat (Rodlimakmun, 2014: 49).

Dalam perannya sebagai pemimpin, Kiai Imam Muzani pasti tidak lepas dari interaksi dengan santri. Hubungan antara kiai dan santri tentu sangat berbeda dengan hubungan antara santri dengan santri lainnya. Interaksi antara kiai dan santri itu di ibaratkan seperti hubungan antara orangtua dengan anak, serta murid dengan guru. Hubungan ini tentu tidak lepas dari norma atau tata kerama yang berlaku (Latif, 2019: 48).

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karangan Syekh az-Zarnuji, merupakan salah satu kitab yang sangat mempengaruhi hubungan Kiai dan santri. Melalui kitab ini diharapkan setiap santri dapat memenuhi tuntutan yang ada di kitab dalam bersikap kepada Kiai. Salah satu gambaran dalam kitab tentang ketaatan murid kepada guru adalah dengan jangan berjalan di depan guru, jangan duduk di tempat guru, jangan berbicara kecuali

sesudah ijin dari guru, jangan banyak bicara di dekatnya, jangan menanyakan sesuatu ketika guru sedang kelelahan. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menjelaskan juga bahwa “keberhasilan seseorang tergantung dari penghormatannya, kegagalannya adalah karena meremehkannya”. Sesungguhnya bagi seorang murid agar mendapat ilmu yang barokah dari guru hendaknya mempunyai etika yang baik dalam menerima, mendengarkan, dan mengerjakan apa yang disampaikan dan jangan meremehkannya (Nandya, 2010: 179).

Begitu pula hubungan yang terjalin antara Kiai Imam Muzani dengan santrinya. Kiai Imam Muzani selalu bersikap halus dan lemah lembut kepada santri bahkan sekalipun itu santri yang nakal. Cara menegurnya pun dengan bahasa yang baik dan tidak menyakiti orang yang tengah ditegur (Abdul Karim, wawancara: 2022).

Pernah ada cerita di mana saat itu Kiai Imam Muzani sedang mengimami shalat di masjid, tidak jauh dari masjid ada beberapa santri yang sedang memetik jambu dan tidak ikut jama'ah shalat. Sewaktu Kiai Imam Muzani pulang dari masjid, ia melewati pohon jambu tersebut dan mengambil jambu yang jatuh lalu di berikan kepada santri, selanjutnya ia mengatakan untuk jangan mengambil jambu saat waktu shalat. Walaupun, santri tersebut melakukan kesalahan Kiai Imam Muzani tetap mengingatkan dengan halus dan tidak memarahinya. Dari sini dapat dilihat bahwa Kiai Imam Muzani dalam bersikap kepada santri dengan lemah lembut. Maka tidak heran, santrinya sangat menghormati dan menjunjung

tinggi tata krama, serta tingkah laku kepada Kiai Imam Muzani (Idris, wawancara: 2022).

3. Sikap Teladan

Kiai Imam Muzani adalah tokoh agama yang sangat di segani baik dalam lingkup pondok pesantren maupun dalam masyarakat. Sifatnya menjadi teladan bagi para santri atau orang yang mengenalnya. Kepada santri, ia adalah seorang kiai yang memiliki kepedulian yang tinggi. Ia memperlakukan santrinya seperti anak sendiri dengan tidak membedakan (Yusuf, wawancara: 2022).

Kiai Imam Muzani juga terkenal dengan sikapnya yang lemah lembut. Dapat dilihat dari wawancara penulis dengan beberapa narasumber yang pernah terlibat langsung dengan Kiai Imam Muzani, mengatakan bahwa ia jarang atau bahkan tidak pernah kedatangan memarahi santrinya. selain itu, ia merupakan seorang pemimpin yang sangat mengutamakan dan dijadikan sandaran bagi santrinya (Idris, wawancara: 2022).

Salah satu sifat tauladannya yang cukup terkenal adalah tentang melarang seorang guru untuk mengatakan kata “bodoh” kepada muridnya. Ada cerita dimana saat itu di Pondok Pesantren Darussa’adah ada seorang guru yang kedatangan mengatakan bodoh kepada salah satu murid. Akhirnya oleh Kiai Imam Muzani dipanggil kekediamannya. Saat sudah saling berhadapan guru tersebut terlebih dahulu diajak makan. Setelah selesai makan Kiai Imam Muzani menasehati guru tersebut agar jangan lagi mengatakan bodoh kepada muridnya. Menurut Kiai Imam Muzani

tidak ada orang bodoh, yang ada hanya orang yang sedang berusaha menghilangkan kebodohnya. Karena mengatakan bodoh kepada seseorang yang sedang belajar, sama saja mengendurkan keinginan belajar mereka. Sebagai *kafarat* guru tersebut diminta untuk menjalankan puasa, namun dengan syarat harus sahur dan berbuka bersama Kiai Imam Muzani (Zahara: 2017).

4. Memiliki Ketajaman Batin

Kiai Imam Muzani adalah seorang yang memiliki ketajaman batin. Hal inilah yang membawa Kiai Marsudi Syuhud ketua PBNU datang dari Jakarta ke Pondok Pesantren Darussa'adah. Hal itu dilandasi karena keinginan Kiai Marsudi Syuhud untuk membangun pondok pesantren.

Pada saat itu Kiai Marsudi Syuhud mempunyai dua bidang tanah yang berada di daerah Bekasi dan Bogor. Rencananya tanah tersebut di peruntukan untuk membangun pondok pesantren, namun Kiai Marsudi Syuhud bingung untuk membangun di tanah yang mana. Untuk tanah yang berada di Bekasi akses untuk kesana cukup sulit, sedangkan untuk tanah yang berada di Bogor tempatnya strategis ditambah di sana juga terdapat masjid.

Akhirnya karena kebimbangan itu Kiai Marsudi Syuhud meminta kepada Kiai Imam Muzani berkenan melakukan istikharoh untuk menghilangkan kebimbangan tentang tempat yang cocok untuk membangun pondok pesantren. Setelah melakukan istikharaoh Kiai Imam Muzani mengatakan untuk membangun pondok pesantren di Bekasi

terlebih dahulu. Walau pada awal pembangunan cukup kesulitan karena susahnya akses, namun akhirnya dapat terbangun Pondok Pesantren Ekonomi Darul Uchwah yang terus berkembang sampai sekarang (hobiindonesia.id).

Selain itu, pada masa kecilnya Kiai Imam Muzani pernah mengalami suatu kejadian di mana ia bisa mendengar dan mengerti bahasa tumbuh-tumbuhan dan hewan, kejadian itu berlangsung selama satu hari satu malam dan mengakibatkan Kiai Imam Muzani tidak bisa tidur. Akhirnya setelah mengatakan kepada ayahnya Kiai Imam Muzani di obati agar kembali normal (Idris, wawancara: 2021).

Selain berkewajiban sebagai pengasuh pondok pesantren Kiai Imam Muzani juga aktif dalam kegiatan di luar pondok yaitu aktif dalam Jam'iyah Nahdlatul 'Ulama. Ia juga memiliki pengalaman yang luar biasa, meliputi pengalaman dalam menduduki jabatan kelembagaan dan organisasi sosial kemasyarakatan. Adapun kegiatan-kegiatan di luar pondok yang diikuti oleh K.H Imam Muzani, sebagai berikut:

1. Pada tahun 1999 menjadi ketua Dewan Syuro Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) kabupaten Kebumen yang pertama dan menjabat selama dua periode.
2. Pada tahun 2005, Kiai Imam Muzani pernah dicalonkan sebagai wakil bupati oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) bersama pasangan H.M. Koesnanto Karso Prayitno.

3. Ia juga termasuk salah satu pendiri Dewan Pengurus Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (DPC PKB) tahun 1999.
4. Pada kepemimpinan K.H. Muhaimean Iskandar 2008, Kiai Imam Muzani pernah masuk kandidat dewan syuro Dewan Pemimpin Pusat (DPP) (Imam Sibaweh, wawancara: 2022).

D. Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah.

Kiai Imam Muzani dikenal sebagai figur yang banyak berkontribusi dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah. Perannya sebagai pengasuh pastinya berusaha untuk membangun dan mengembangkan Pondok Pesantren Darussa'adah. Berbagai cara ia lakukan agar eksistensi Pondok Pesantren Darussa'adah tetap berkembang. Perannya sebagai pengasuh mencakup banyak hal, seperti: peranan dalam bidang pendidikan, sosial, agama, ekonomi, dan budaya. Berikut adalah pembahasan tentang peran Kiai Imam Muzani dalam berbagai bidang, sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan

Dalam pendidikan di pondok pesantren sangat berhubungan dengan ilmu pendidikan yang berspesialisasi penyajian program pengajaran ilmu-ilmu keIslaman. Segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan pondok pesantren adalah proses belajar seorang santri dalam mengembangkan potensi agar memiliki keilmuan yang luas,

serta mengoptimalkan pengembangan diri. Adapun pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren Darussa'adah mencakup:

a. Pendidikan Pesantren

Kurikulum yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussa'adah, tidak jauh dengan kurikulum yang diajarkan di pesantren lainnya, materi-materi meliputi: hadis, dan kitab-kitab klasik seperti *al-Qur'ān*, tauhid, fiqih, nahwu, shorof, tajwid dan akhlak.

Pada umumnya, dalam pesantren yang murni salaf kenaikan kelas pada pondok pesantren ditandai dari tamat (khatam) atau pergantian kitab yang dipelajari. Seorang santri yang telah tamat (khatam) dan telah menguasai atau telah lulus ujian (imتحان) yang diujikan oleh ustadznya, maka ia diperbolehkan untuk berganti kitab atau naik ke kitab yang lebih tinggi (Al furqon, 2015: 32). Begitu pun yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah, santri bisa naik kelas ketika sudah memenuhi syarat di atas.

Pada metode pengajaran kitab Kiai Imam Muzani mengambil metode dengan *bandungan*, *sorogan*, hafalan, musyawarah dan madrasah diniyah untuk mengkaji kitab.

1) Metode *Bandungan*

Proses belajar *bandungan* yaitu sistem belajar secara bersamaan di mana kiai membacakan, menerangkan dan menerjemahkan dan mengulas kitab. Selanjutnya,

sekelompok santri mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang telah disampaikan (Harisah, 2020: 15).

Kitab yang dibacakan menggunakan bahasa Arab lalu santri mengartikannya ke dalam bahasa Jawa *ngoko* atau halus dengan menggunakan tulisan Arab gundul (*pego*). Pondok Pesantren Darussa'adah rutin mengaji secara *bandungan* dilaksanakan pada Selasa pagi. Metode ini sangat efektif untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.

2) Metode Sorogan

Metode yang ditempuh dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri dengan secara individu. Sistem belajar di mana seorang santri berhadapan langsung dengan guru yang kemudian memberikan pembetulan, komentar atau bimbingan.

Dalam Pondok Pesantren Darussa'adah sistem ini dilakukan pada sore hari dengan mengkaji *al-Qur'an*, biasanya yang menerima sorogan adalah dewan pengasuh atau pengurus pondok (Sumardi, 2012: 6).

3) Metode Hafalan

Pada pembelajaran ini santri diuntut untuk menghafal sebuah kitab. Kitab yang dihafal disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan santri. Dalam Pondok

Pesantren Darussa'adah hal ini dikenal dengan bahasa setoran. Setoran pada pondok putri dilakukan setiap setelah magrib kecuali pada malam selasa dan jum'at. Karena pada malam selasa dan malam jum'at setelah maghrib santri bersama-sama membaca *rātib al-Hadād* (Siti Rohmah, wawancara: 2022). Sedangkan, pada santri putra setoran dilakukan setelah shalat subuh, nantinya yang menerima setoran adalah adalah Kiai Ahmad Labibul Umam salah satu putra Kiai Imam Muzani (Muhammad Khotib, wawancara: 2022).

Selain itu, dalam Pondok Pesantren Darussa'adah juga dikenal dengan sistem cek-cekan. Metode ini dilakukan setiap hari minggu, di mana santri dikumpulkan, lalu membuat lingkaran pada kelompok kelas masing-masing, lalu satu-satu anak berdiri untuk melafalkan hafalan, nanti teman satu kelompoknya bertugas untuk menyimak (Labibul Umam, wawancara:2022).

4) Musyawarah

Dalam pengertian umum musyawarah adalah membicarakan suatu persoalan bersama-sama dengan tujuan untuk mencari pemecahan terhadap persoalan. Kegiatan belajar ini di maksud agar santri dapat memusyawarahkan atau mengulang pelajaran yang sudah

dibahas. Pelaksanaanya berpedoman kepada kitab kuning. Kegiatan ini dimulai dengan membuat kelompok, lalu salah seorang santri bertanya tentang suatu persoalan atau pelajaran yang telah disampaikan pada hari sebelumnya, kemudian santri-santri yang lain mencari ibarah atau dalil-dalil yang membenarkan atau mencari jawaban pada kitab-kitab. Dengan musyawarah santri-santri akan menjadi lebih tanggap dalam mengemukakan tanggapan dalam keilmuannya.(Latif, 2019: 81).

Kegiatan musyawarah di maksudkan untuk membuat generasi santri yang lebih berpikir dengan kritis dan mempunyai wawasan yang luas. Dengan adanya kegiatan ini santri akan semakin trampil dalam mengajukan dan menyanggah argumen dari santri lain.

Pada pelaksanaan kitab yang menjadi pedoman musyawarah disesuaikan dengan tingkatan kelas yang tengah ditempuh santri. Kegiatan ini berlangsung setiap malam setelah sholat isya sekitar pukul 20.15 WIB, kecuali pada malam selasa dan malam jum'at, karena pada malam selasa santri bersama-sama membaca kitab *al-Barzanji*. Sedangkan pada malam jum'at santri melakukan kegiatan *khitobah*. Kegiatan ini ada seorang Ustadz atau Ustadzah sebagai pengawas selama jalannya musyawarah, hal ini

supaya jalannya kegiatan ini lebih tertata (Siti Rohmah, wawancara: 2022).

5) Madrasah Diniyah atau Madin

Pembelajaran yang di batasi dengan sistem kelas menurut jenjang kemampuan santri. Di mana bagi santri yang masih awal akan ditempatkan pada kelas yang kecil. Sebaliknya, bagi santri yang sudah berpengalaman tentang ilmu agama akan ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi. Pada Pondok Pesantren Darussa'adah waktu Madin dilakukan sesudah duhur sekitar pukul dua siang (Siti Rohmah, wawancara: 2022).

b. Pendidikan Umum atau Sekolah

Kiai Imam Muzani berusaha memenuhi tuntutan masyarakat yang menginginkan agar pondok pesantren tidak hanya membuka lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga mengajarkan pengetahuan umum.

Selain alasan tersebut, Kiai Imam Muzani mendirikan pendidikan umum sebagai tujuan untuk menyikapi perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin maju serta memenuhi kebutuhan santri terhadap ilmu dunia, serta untuk mencetak generasi yang tidak hanya baik akhiratnya, namun juga berjaya dunianya (Labibul Umam, wawancara: 2022).

Berawal dari dibangunnya Madrasah Tsanawiyah, banyak anak-anak di luar pesantren yang menunjukkan minatnya terhadap

Pondok Pesantren. Sehingga tingkat kepedulian masyarakat terhadap lembaga pendidikan umum yang dikelola pesantren menjadi berkembang secara signifikan (Ashari, 2001: 34).

Melihat hal itu, pada tahun-tahun selanjutnya mulai dibangun pendidikan umum penunjang pesantren lainnya. Hingga saat ini telah terbangun pendidikan umum di berbagai jenjang pendidikan seperti: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Aliyah (MA) dan Roudhotul Athfal (RA), semua unit pendidikan umum tersebut beraviliasi pada Departemen Agama (DEBAG) yang dioperasikan oleh Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah.

Wujud dari pondok pesantren yang sebagai wadah dalam satuan pendidikan merupakan bentuk dari yayasan pondok pesantren yang di dalamnya terdapat berbagai bentuk lembaga pendidikan, baik berupa pendidikan agama, pendidikan umum yang berciri khas Islam. berbagai jalur lembaga pendidikan tersebut kemudian berkombinasi antara satu sama lain sehingga dalam menjadi lembaga induk (Cahyadi, 2017: 44).

2. Bidang Sosial

Dalam masyarakat tokoh seorang kiai dianggap sebagai seorang yang bermoral baik. Kiai berpengaruh besar pada kehidupan sosial bermasyarakat. Seorang kiai merupakan pemimpin yang diharapkan tidak hanya memiliki moral sebagai panutan umat, tetapi juga memiliki

kemampuan memecahkan persoalan yang sedang dihadapi dalam masyarakat. Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah Islam. fungsi ini dapat tercapai apabila pondok pesantren dan kiai memainkan perannya dengan baik. Baik peran dalam internal maupun eksternal, peran dalam internal yaitu pengelolaan pondok pesantren sebagai pembelajaran bagi santri terkhusus dalam ilmu agama dan akhlak. Sedangkan, peran eksternal yaitu berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat agar tercipta hubungan yang baik (Umam, 2020: 66).

Pondok Pesantren Daruss'adah selain sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional juga sebagai lembaga sosial bagi masyarakat. Keterikatan Hubungan antara masyarakat dan Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan hal yang sangat penting. Dilihat dari ketika pondok pesantren mengadakan kegiatan. Seperti, ketika pesantren mengadakan khataman, masyarakat turut membantu persiapan, baik dengan bantuan konsumsi maupun dalam bantuan tenaga. Dalam kesaharian pun masyarakat sekitar sudah terbiasa dengan keberadaan santri-santri di sekitarnya (Aniroh, wawancara: 2022).

Semasa hidupnya, Kiai Imam Muzani dalam masyarakat merupakan tokoh yang di segani. Hal ini karena Kiai Imam Muzani dapat menyatukan masyarakat dengan pondok yang diasuhnya. Bahkan Kiai Imam Muzani dalam masyarakat sekitar diposisikan sebagai orang tua. Ia juga selalu menerima kedatangan masyarakat yang ingin

datang *sowan* atau ada kepentingan kapan pun. Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah juga karena di dukung dan mendampingi oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitar (Idris, wawancara: 2021).

3. Bidang Keagamaan

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussa'adah banyak mencakup jenis kegiatan, khususnya kegiatan yang bercorak keagamaan. Tidak hanya dalam kegiatan mengkaji kitab, Pondok Pesantren Darussa'adah juga terdapat kegiatan keagamaan lainnya.. Sampai saat ini kegiatan rutin keagamaan yang masih berjalan adalah pengajian bersama masyarakat, yang dilakukan setiap rabu.

Dalam lingkungan pesantren kegiatan keagamaan sangat kental terasa. Hampir segala sesuatu yang dilakukan di pesantren adalah tentang keagamaan. Melakukan *mujāhadah*, *bandungan*, *sorogan* ataupun hafalan. Selain itu, Kiai Imam Muzani juga dipercaya untuk banyak mengisi pengajian di berbagai kegiatan. Baik dalam lingkup pesantren maupun dalam lingkup masyarakat. Dalam hal ini, nantinya pengajiannya bisa menjadi bahan keilmuan bagi orang lain.

4. Bidang Ekonomi

Peran kiai dalam perkembangan ekonomi pesantren sifatnya tidak langsung. Dalam hal ini, peran yang di jalankan oleh kiai dalam ekonomi pesantren adalah sebagai pemberi wadah tempat dan ide gagasan serta pengambil dalam keputusan yang dibuat. Selain dalam

pesantren peran dari perekonomian juga berdampak pada masyarakat sekitar (Awaliyah and Nurdiana, 2021).

Pondok pesantren dalam membangun perekonomian secara mandiri merupakan wujud dari peran pondok pesantren dalam masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa pondok pesantren tidak hanya berupaya dalam pembinaan dalam pendidikan saja, namun sudah responsif dalam melihat kebutuhan masyarakat secara global (Cahyadi, 2017: 45). Adapun bentuk unit usaha dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussa'adah yaitu:

a. Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN)

Kopontren sebagai bagian dari pendidikan dalam bidang usaha dan keterampilan, pengelolaannya di serahkan pada tangan santri yang terlebih dahulu telah dibimbing oleh dewan pengasuh. Kopontren menyediakan jasa fotocopy, percetakan, alat-alat sekolah, kitab pembelajaran serta alat-alat penunjang lainnya.

Dalam kopontren tidak hanya di peruntukan untuk kebutuhan untuk pondok, namun juga di peruntukan untuk kebutuhan sekolah. Kopontren ini juga sebagai potensi pasar yang sangat signifikan dalam pendukung di program pesantren (Aniroh, wawancara: 2022).

b. Kantin

Kantin di Pondok Pesantren Darussa'adah berada dalam lingkungan pondok. Di dalam kantin menyediakan kebutuhan

sehari-hari santri mulai dari sabun, bedak, makanan ringan dan lain-lain. Kantin Pondok Pesantren Darussa'adah hingga saat ini masih berupa warung biasa yang menyediakan kebutuhan santri (Aniroh, wawancara: 2022).

Selain menyediakan kebutuhan sehari-hari, dalam kantin juga menyiapkan makan bagi seluruh santri. Di Pondok Pesantren Darussa'adah pajak makan diwajibkan bagi seluruh santri. Jadi santri dibatasi untuk membeli makan diluar, karna makan sudah disediakan oleh pondok pesantren.

5. Bidang Budaya

Eksistensi dalam pondok pesantren ditandai dengan lima unsur, yaitu pondok atau asrama, masjid, santri, kiai, dan kitab kelima unsur tersebut nantinya saling berkaitan dan saling mengisi. Eksistensi pesantren ini sering disebut sebagai budaya pesantren (Fadill, 1998: 46).

Setiap pondok pesantren pasti memiliki ciri khasnya sendiri, begitu pula dengan Pondok Pesantren Darussa'adah yang memiliki kekhasan tersendiri. Kiai sebagai pengasuh atau pemimpin memiliki peran membuat peraturan (tata tertib) atau kegiatan yang ada. Kegiatan ini menjadi kebiasaan yang lama kelamaan berubah menjadi kebudayaan yang melekat pada diri pesantren karena seringnya dilakukan. Sama halnya dalam pondok pesantren lainnya, Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki kebiasaan sendiri. Hal ini terjadi karena

campur tangan dari Kiai Imam Muzani sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah. Adapun kebiasaan atau budaya yang ada dalam Pondok Pesantren Darussa'adah, yaitu:

a. Bangun sebelum subuh

Sebagian besar pondok pesantren yang ada pasti menerapkan hidup disiplin pada santri. Di mulai dari hal yang terkecil, seperti bangun tidur sebelum subuh. Hal itu juga yang ada di Pondok Pesantren Darussa'adah. Biasanya santri harus sudah bangun pada pukul 04.00 WIB. Hal ini dilakukan agar santri bisa terlebih dahulu sholat malam, mengulang hafalan dan membaca Al-Qur'an.

b. Mendirikan sholat berjama'ah

Dalam Pondok Pesantren Darussa'adah sholat berjamaah diposisikan sebagai kegiatan wajib. Jadi, ketika seorang santri tidak mengikuti sholat berjama'ah maka dia akan mendapatkan hukuman. Nanti ada seorang pengurus yang bertugas untuk membangunkan para santri.

c. Budaya mengkaji kitab kuning

Kajian kitab kuning merupakan kajian utama dalam Pondok Pesantren Darussa'adah. Santri dituntut untuk mempelajari kitab kuning dalam kesehariannya. Selain itu, dalam Pondok Pesantren Darussa'adah kitab kuning juga dijadikan fokus utama dalam pembelajaran.

d. *Roan* Mingguan

Roan adalah kegiatan di mana santri bersama-sama melakukan kerja bakti dengan membersihkan Pondok Pesantren. Kegiatan *roan* yang dilaksanakan dalam lingkup Pondok Pesantren Darussa'adah sudah menjadi rutinan wajib yang setiap minggu pagi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi santri untuk bersikap ikhlas (Imam Sibaweh, wawancara: 2022).

e. Budaya menghafal

Pondok Pesantren Darussa'adah sendiri merupakan pondok pesantren yang memfokuskan pada pembelajaran nahwu dan sharaf. Maka setiap santri pasti akan dihadapkan dengan hafalan.

Menghafal adalah salah satu metode yang ada dalam Pondok Pesantren Darussa'adah. Setiap sesudah maghrib selain malam selasa dan jum'at, santri Pondok Pesantren Darussa'adah diwajibkan untuk menyetorkan hafalan sesuai tingkatan masing-masing. Nanti yang akan menerima hafalan adalah dewan pengasuh atau jika berhalangan akan diwakilkan oleh dewan pengurus.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah yang berlokasi di desa Kritig, kecamatan Petanahan, kabupaten Kebumen (1985-2009), peneliti telah berhasil mendapatkan hasil yang final. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Biografi K.H. Imam Muzani Bunyamin

Kiai Imam Muzani Bunyamin lahir pada 11 September 1951 di desa Susukan Cirebon, Jawa Barat, dari pasangan K.H. Bunyamin dan Nyai Sa'adah. Orang tuanya merupakan pendiri Pondok Pesantren 'Ulumudin desa Susukan, Cirebon, Jawa Barat.

Kiai Imam Muzani dalam pendidikan formal hanya sampai pada jenjang sekolah rakyat. Pendidikannya dilanjutkan dengan banyak menimba ilmu di pondok pesantren yang tersebar di berbagai daerah. Di antaranya berguru pada K.H. Idris Murzaki dan K.H. Jazuli Utsman di Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Al Falah, Ploso, Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum Lirap, dan di lanjutkan kepada Abuya Syekh K.H Dimiyati di Pondok Pesantren Cidahu, Radasari, Pandeglang, Banten.

2. Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah

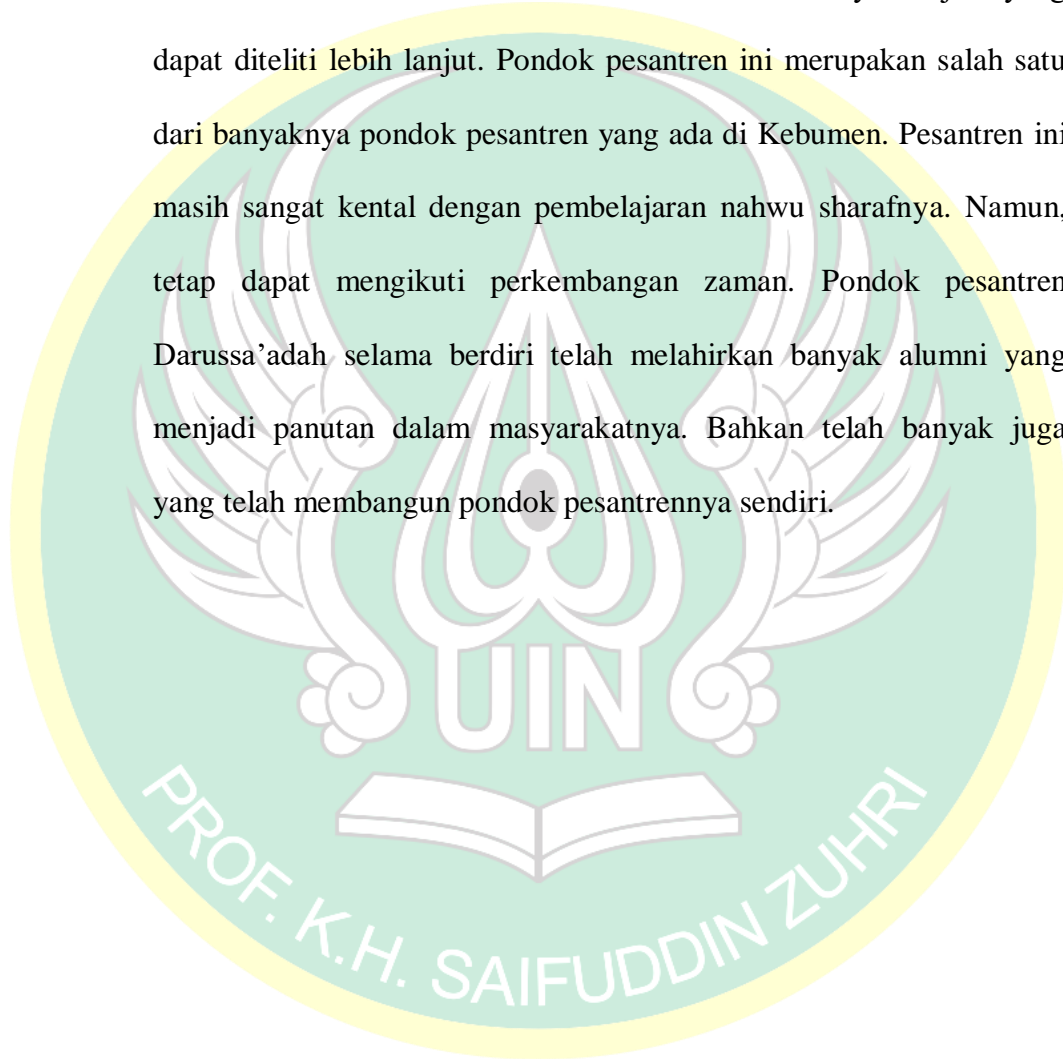
Kiai Imam Muzani dalam kepemimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki pengaruh yang besar. Perannya sebagai pemimpin disamping sebagai pembuat keputusan, ia juga mengambil bagian dalam belajar mengajar. Peran Kiai Imam Muzani dalam Pondok Pesantren Darussa'adah juga dapat dilihat dari perkembangan berbagai bidang, seperti dalam bidang pendidikan, bidang sosial, bidang keagamaan, bidang ekonomi dan bidang budaya. Serta dengan dibuktikan dari banyaknya alumni yang telah berhasil menjadi orang besar. Beberapa peran ia dalam beberapa bidang juga telah berhasil membantu perkembangan pondok pesantren hingga masa sekarang.

B. Saran

Setelah menguraikan hasil pemaparan yang telah dilakukan tentang peran Kiai Imam Muzani dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah, peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang mungkin dapat memberikan manfaat untuk kepentingan penelitian bagi ranah keilmuan sejarah terkait tokoh dalam pondok pesantren, sebagai berikut:

1. Penelitian yang pembahasannya mengenai Kiai terkhusus perannya dalam mengembangkan pondok pesantren penting untuk dilakukan. Hal ini berguna untuk mengetahui peran serta teladan yang bisa menjadi pelajaran bagi generasi selanjutnya.

2. Kajian tentang pesantren dalam wilayah Kebumen masih banyak yang belum dikaji secara mendalam. Kajian tentang pesantren sendiri sangat penting untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian. hal ini, untuk mengenal lebih jauh terkait pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren Darussa'adah masih memiliki banyak kajian yang dapat diteliti lebih lanjut. Pondok pesantren ini merupakan salah satu dari banyaknya pondok pesantren yang ada di Kebumen. Pesantren ini masih sangat kental dengan pembelajaran nahwu sharafnya. Namun, tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Pondok pesantren Darussa'adah selama berdiri telah melahirkan banyak alumni yang menjadi panutan dalam masyarakatnya. Bahkan telah banyak juga yang telah membangun pondok pesantrennya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Achmad, Noor. 2011. *Peran Kyai dan Eksistensi Pesantren di Era Reformasi*. Semarang: Wahid Hasyim University Press.
- Al Furqon. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNO PRESS.
- Atiqullah. 2013. *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pesantren*. Madura: Pustaka Radja.
- Hadi, Purnomo . 2017. *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Hutami, Gartika. 2011. *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintahan Daerah, Jawa Timur*.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Padiatra, Aditia Muara. 2021. *Sejarah Lisan: Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Buku Belaka.
- Radlimakmun. 2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kab, Ponorogo)*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS.

Jurnal :

- Awaliyah, Ana L.P dan Nurdiana, Defi, D. 2021. "Peran Nyai dalam Perkembangan Ekonomi Pondok Pesantren Nurut Taqwa Dusun Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik Jawa Timur". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 7, No. 2.

- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2017. "Perkembangan Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Hafid, Rosdiana. 2019. "Peran AG. KH. ABD. Latif Amin Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al Junaidiyah Biru Di Kabupaten Bone (1968-1998)". *Walasuji* Vol. 10, No. 2.
- Harisah, Akramun Nisa . 2020. "Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 1.
- Hasanah, Jihan Amalia. 2017. "Peran K.H Abdullah Abbas Dalam Perkembangan Pondok Buntet Pesantren Serta Pengaruhnya Sebagai Kiai Khos Di Indonesia". *Tamaddun*, Vol. 5, No. 2.
- Herman. 2013. " Sejarah Pesantren Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 6 No. 2.
- Jamaluddin, Muhammad. 2012. "Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi". *Jurnal Karsa*. Vol. 20 No. 1.
- Kesuma, Guntur Cahaya. 2014. "Pesantren dan Kepemimpinan Kyai". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 1, No. 1.
- Lantaeda, Lengkong dan Ruru.. 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 04, No. 048.
- Manshur, Fadlil Munawwar. 1998. "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab". *Jurnal Humaniora*, No. 8.
- Muhtadi, Farid. 2018. "Kepemimpinan Propektik di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kepemimpinan Profetik K.H Adib Amrullah di Pondok Pesantren Darussa'adah, Bulus-Kritig, Petanahan, Kebumen". *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 3 No. 2.

Nandya, Anisa. 2010. “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zurnuji)”. *Jurnal Mudarrisa*. Vol. 2, No.1.

Syaiful, Sagala. 2015. “Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pesantren,” *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22 No. 2.

Syafar, Djunawir. 2017. “Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal manajemen pendidikan islam* Vol 5, No.1.

Umam, Wafiqul. 2020. “Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren”. *Innovative Education Journal*. Vol. 2, No. 3.

Penelitian:

Ashari, Fuad. 2001. “Integrasi Sosial Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah” dalam *skripsi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

Latif, Abdul. 2019. “Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Menjaga Budaya Salaf (studi Multisitus di Pondok Pesantren Langitan, Tuban dan Al Anwar, Rembang)”. Dalam *skripsi* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Sari, Nova Afrika. 2020. “Peran KH Ilya Ulumudin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Madarijul Ulum di Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung”. Dalam *skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Umam, Wafiqul. 2021. “Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen”. Dalam *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Website:

“Sejarah Pondok Pesantren Darussa’adah”
[http://darussa’adah.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1](http://darussa'adah.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1) . diakses 22 Juni 2022.

Syarifuddin, Amir. “Mengenal Ulama Kebumen, K.H Imam Muzani Bunyamin” dalam <https://kampungdakwah.or.id> diakses pada 30 Mei 2022

“Sejarah-Pesantren Ekonomi Darul Uchwah” dalam <https://hobiindonesia.id> diakses pada 29 Juni 2022

Zahara, Muhammad Afiq. “Kiai Muzani Bunyamin dan Kafarat Ucapan Bodoh” dalam <https://islamdahwah.or.id> diakses pada 30 Mei 2022

“Profil Pondok Pesantren Darussa’adah Kebumen” dalam <https://wikisantri.id> diakses pada 30 Mei 2022

Wawancara:

Wawancara dengan Kiai Agus Ahmad Labibul Umam, putra ke tujuh K.H. Imam Muzani Bunyamin. Wawancara pada tanggal 21 Juni 2022.

Wawancara dengan Kiai Imam Sibaweh, putra pertama K.H. Imam Muzani Bunyamin. Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Kiai Fauzan Fathullah, putra ke empat K.H. Imam Muzani Bunyamin. Wawancara pada 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan pak Idris, alumni Pondok Pesantren Darussa’adah. Wawancara pada tanggal 11 Oktober 2022

Wawancara dengan Yusuf Martiono, alumni Pondok Pesantren Darussa’adah. Wawancara pada 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Abdul Karim Muntaha, alumni Pondok Pesantren Darussa’adah. Wawancara pada 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Zein Mustofa, alumni Pondok Pesantren Darussa’adah. Wawancara pada 10 Oktober 2022.

Wawancara dengan Siti Rohmah, santri Pondok Pesantren Darussa’adah. Wawancara pada tanggal 21 juni 2022.

Wawancara dengan Aniroh, lurah putri Pondok Pesantren Darussa'adah.
Wawancara pada tanggal 27 juni 2022.

Wawancara dengan Muhammad Khotib, santri putra Pondok Pesantren
Darussa'adah. pada tanggal 5 juli 2022.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





Gambar 1 kantor putri Pondok Pesantren Darussa'adah



Gambar 3 K.H. Imam Muzani dan Ibu Nyai Ngasiroh



Gambar 2 pondok putra Pondok Pesantren Darussa'adah



Gambar 4 K.H. Imam Muzani Bunyamin dan Kiai-kiai Kebumen



gambar 5 haul dan khataman kitab jurumiyah Pondok Pesantren Darussa'adah



gambar 7 gerbang depan Pondok Pesantren Daruss'adah



gambar 6 koperasi Pondok Pesantren Darussa'adah



Gambar 8 MTS dan MA Daruss'adah



Gambar 9 masjid Al-Azhar Pondok Pesantren Darussa'adah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B. /Un.19/FUAH/PP.05.3/ /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ofi A' malyatul Aula
NIM : 1817503026
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

"Peran K.H Imam Muzani Bunyamin Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig Kecamatan petanahan Kabupaten Kebumen"

Pada Hari Kamis, tanggal 16 dan dinyatakan LULUS

Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Pada latar belakang lebih di pertajam penelitian tentang tokoh bukan pondok pesantren
2. Pada manfaat penelitian penulisan lebih di disesuaikan
3. Pada tinjauan pustaka lebih banyak mencari penelitian terdahulu
4. Pada landasan teori tambahkan teori biografi
5. Penambahan peran pendidikan, sosial, keagamaan, ekonomi, dan budaya
6. Peran sosial keagamaan dijelaskan

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Juni 2022

Pembimbing

Hj. Ida Novianti, M. Ag
NIP. 19711142000032001

Ketua Sidang

Arif Hidayat, M. Hum.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF

**NOMOR: B-
350/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/7/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:


Nama : Ofi A'maliyatul Aula
NIM : 1817503026
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : VIII
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Selasa, 12 Juli 2022: **Lulus dengan Nilai: 76 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di :
Purwokerto Pada tanggal :
22 Juli 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ofi A'maliyatul Aulia
NIM : 1817503026

Pembimbing : Ida Novianti, M. Ag
Judul Skripsi : Peran K.H Imam Muzani Bunyamin
Dalam Pekenbangan Pondok
Pesantren Darussalam Desa Kriting
Kecamatan Petanahan Kabupaten
Kebumen

Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	16 Juni 2022	Proposal Skripsi		
2.	1 Juli 2022	Konsultasi landasan teori		
3.	5 Juli 2022	Mengirim revisi Bab I dan dilanjutkan mengerjakan Bab II		
4.	25 Juli 2022	Menyerahkan Revisi Bab I dan II dan dilanjutkan mengerjakan Bab III dan IV		
5.	22 Agustus 2022	Meyerahkan Bab III dan IV		
6.	26 Agustus 2022	Bimbingan Bab III dan Bab IV		
7.	15 September 2022	Revisi Bab III dan Bab IV		
8.	19 September 2022	ACC Skripsi		

**) Disisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimungkasakan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : Rabu, 21 September 2022
Dosen Pembimbing


Ida Noviani, M.Ag.
NIP. 197111042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJIS AIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO FA
KULTASU HULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126 Telepon (021)
813635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ofi A' maliyatul Aula
NIM : 1817503026
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Peran K.H. Imam Muzani Bunyamin Dalam
Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan
Kabupaten Kebumen

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut siap untuk dimunaqosahkan setelah
bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan
penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 14 September 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Arif Hidayat, M. Hum

Dosen Pembimbing


Ida Novianti, M. Ag
NIP. 197111042000032001



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10725/2020

This is to certify that :

Name : OFI AMALIYATUL AULA
Date of Birth : KEBUMEN, September 28th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 2nd, 2020
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٥٠، بورووكرتو ٥١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٢٥٢٢١ www.iainpurwokerto.ac.id

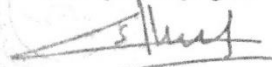
الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥-١٠/٢٠٢٠

منحت الى	
الاسم	: أوفي عمارة الأولى
المولودة	: بكبيومين، ٢٨ سبتمبر ٢٠٠٠
	الذي حصل على
	٥١ : فهم المسموع
	٤٣ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٩ : فهم المقروء
	٤٧٤ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٢ يونيو ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12518/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : OFI AMALIYATUL AULA
NIM : cbt180046

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode



SERTIFIKAT

No. B-005.h/In.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

OFI'AMALYATUL AULA

1817503026 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:

PPL Mandiri

1-15 Februari 2021

dan dinyatakan LULUS

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,



Harisman, M.Ag.

NIP. 19891128201903 1 020

fuah@iainpurwokerto.ac.id

NILAI

A



SERTIFIKAT



Nomor: 1277/K.LPPM/KN 48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **OFI AMALYATUL AULA**
NIM : **1817503026**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.


Ketua LPPM,
Purwokerto, 29 Oktober 2021
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No.40A Telp. 021-633624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53136



No. IN.17/UPT-TIPD/6065/IV/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

OFI AMALIYATUL AULA

NIM: 1817503026

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 28 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan lulus Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto oleh Microsoft Office yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 21-04-2020.



Purwokerto, 22 April 2020

Kapala UPT TIPD


Dr. H. Enik Hendarso, S. Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



المعهد الإسلامي السلفي
PONDOK PESANTREN PUTRA - PUTRI
"DARUSSA'ADAH"

Sekretariat: PP. Darussa'adah Bulus-Kritig Petanahan Kebumen Kode Pos 54382

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 011/PP.DSDH/KET/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K Ahmad Labibul Umam, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Pengasuh
Alamat : Pondok Pesantren Darussa'adah Ds. Kritig Rt 002/002
Kec. Petanahan Kab. Kebumen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ofi A'maliyatul Aula
NIM : 1817503026
Semester : 9 (Sembilan)
Tahun : 2022
Fakultas/ Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah, pada tanggal 22 Juni s/d 15 Juli 2022. Dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul "Peran K.H. Imam Muzani Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen".

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 14 September 2022

Pengasuh

K Ahmad Labibul Umam, S.Pd., M.Pd

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : K. Ahmad Labibul Umam, M.Pd.

Status : Putra ke-7 K.H. Imam Muzani Bunyamin

Waktu : 21 Juni 2022

Peneliti	Apakah keunikan dari Pondok Pesantren Darussa'adah dibandingkan dengan pondok pesantren yang lainnya?
Gus Labib	<p>Keunikan Darussa'adah, kalo bicara keunikan setiap pondok pasti memiliki keunikan masing-masing. Tapi kalo menurut saya dari awal Pondok Pesantren Darussa'adah ini berdiri sampai sekarang, eksistensi Pondok Pesantren Darussa'adah itu yang tidak bisa disingkirkan itu nahwu sharafnya. Walaupun sekarang sudah ada metode-metode seperti masukan-masukan selain nahwu sharaf seperti fiqih, ataupun polesan-olesan pelajaran yang lain nahwu sharaf tetap tidak bisa dihilangkan. Keunikan yang ada dalam Pondok Pesantren seperti sistem setoran, jadi setiap anak itu mempunyai tanggung jawab setoran kitab. Keunikan lain yang jarang yang kita temui dipondok lain itu mudhakaroh (cek-cekan) yang ada pada setiap seminggu sekali, dimana anak-anak kumpul bareng ngajinya sampai mana, lalu dicek pelajarannya masing-masing. Seperti anak yang ngaji jurmiyah mengecek temannya yang lain. Selain itu, juga ada hari dimana cek-cekan dituntut untuk dijadikan sebuah amanah, dimana nanti seorang pengurus memimpin untuk mengecek hafalan anak didepan kakak kelas atau adek kelas.</p>
Peneliti	Bagaimana peran K.H Imam Muzani Bunyamin dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah?

Gus Labib	<p>Dari zaman abah Muzani itu mempunyai terobosan yang belum dilihatkan pada pondok pesantren pada waktu berdirinya pondok pesantren Darussa'adah. Jadi abah mendirikan pondok pesantren ini langsung dengan yayasan langsung dengan lembaga sekolah walaupun hanya satu kelas, yang pada saat itu di kebunmen masih sangat jarang. Makannya Abah itu pernah mendapat tidak persetujuan beberapa pondok pesantren lain. Namun dengan perkembangan zaman ini, mungkin abah memandang jauh kedepan. Karna sekarang nyatanya banyak pondok pesantren yang dulu pernah menyetujui kalo pondok pesantren dibarangi dengan sekolah sekarang malah ikut membuat sekolah. Abah muzani dalam perkembangan pondok pesantren Darussa'adah sangat berpengaruh karena riyadoh beliau serta peran-peran beliau dalam lembaga-lembaga di NU sangat berpengaruh dalam menunjang perkembangan Pondok Pesantren Daruss'adah.</p>
Peneliti	<p>Sejak berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah apakah ada kegiatan yang dilakukan secara rutin?</p>
Gus Labib	<p>Kegiatan rutin dalam pondok adalah sosok yang istiqomah selalu dalam mengaji, namun abah muzani dapat membalecekan antara mengaji dengan mujahadah. Mujahadah dilakukan pada malam selasa dengan rotibul hadad, sedangkan pada malam jum'at melakukan shalawat, dan wirid. Selain itu ada juga rutinan yang dinamakan ngaji rebo, ngaji yang dilakukan bersama masyarakat sekitar yang sudah sepuh. Sedangkan, sekarang yang masih berjalan rutinan ngaji bandungan.</p>
Peneliti	<p>Apakah Pondok Pesantren melahirkan alumni-alumni yang berkualitas?</p>
Gus Labib	<p>Alumni Pondok Pesantren Darussa'adah banyak yang menjadi</p>

	<p>kiai besar. Bahkan ada kiai yang sudah punya pondok namun masih berkhitmah dipondok pesantren Darussa'adah. Seperti pak idris, gus malik dan banyak lainnya, yang sampai sekarang masih berkhitman di Pondok Pesantren Darussa'adah.</p>
Peneliti	<p>Dalam kepemimpinan, bagaimana kepemimpinan K.H Imam Muzani Bunyamin dalam keluarga dan pesantren?</p>
Gus Labib	<p>Kalo yang saya rasakan kepemimpinan abah dalam keluarga, anak-anak abah itu rikuh, karena abah itu banyak diam. Namun diamnya abah itu anak-anaknya sudah mengerti, dengan diamnya anak paham. Dalam kepemimpinan abah itu kalo dibilang keras pada anak ya bisa, yaitu ketika mengaji. Ketika mengaji itu tidak boleh berhenti sendiri, harus diberhentikan aoleh abah sendiri, jadi kadang tidak terasa ngaji itu bisa khatam satu kitab. Seperti itu kepemimpinan abah dalam keluarga. Sedangkan, kepemimpinan dalam pondok, abah itu sangat bertanggungjawab dalam pondok dan santri. Jika ada kegiatan apapun kalo akan meninggalkan pondok atau jika meninggalkan ngaji. Ngajinya dirapel dahulu. Jadi jika akan pergi mendahulukan ngajinya dahulu baru pergi.</p>
Peneliti	<p>Dalam hal beribadah, bagaimana abah dalam beribadah?</p>
Gus Labib	<p>Abah Muzani itu dari kecil cerita yang tidak pernah lepas itu <i>daimul wudhu</i> sampai sama embah dulu itu dibilang <i>ngentok-entoke banyu</i> (menghabis-habiskan air) karna abah sedikit-sedikit wudhu. Terakatnya pun banyak bahkan banyak ijazah-ijazahnya pun banyak.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana contoh teladan abah kepada santri?</p>
Gus Labib	<p>Abah itu orangnya sangat tawadu' jadi akhalknya beliau itu dikebumikan tapi hikmanya dilangitkan itu yang bisa saya petik dari abah Muzani. Abah itu orangnya tidak neko-neko, sabar, santun. Jadi kalo sama yang lebih sepuh itu beliau atau</p>

	<p>jika bersama guru-gurunya saja beliau sangat menghormati. Abah itu tidak pandang bulum jika ada tamu siapa saja ditemui, mau dari golongan siapa saja. Abah juga jika kepada santri selalu merangkul santri, bahkan menganggap santri sebagai anaknya sendiri. Mungkin itu teladan-teladan abah yang saya tau walaupun sebenarnya masih sangat banyak teladan-teladan beliau lainnya.</p>
--	--

Nama : K. Imam Sibaweh

Status: Putra pertama K.H. Imam Muzani Bunyamin

Waktu: 11 oktober 2022

Peneliti	<p>Bagaimana awal mula K.H. Imam Muzani Bunyamin merintis pondok pesantren Darussa'adah?</p>
Abah Imam	<p>Pertama waktu itu K.H. Durmuji Ibrahim ingin mengambil Kiai Imam Muzani menjadi menantunya. Terus K.H. Durmuji langsung soan ke mbah Dimyati Banten karna pada saat itu abah sedang mondok ke banten. Meminta Kiai Imam Muzani menjadi menantunya. Karena sudah diminta menjadi menantu K.H. Durmuji akhirnya beliau mengatakan “ya sudah ini al-Uum nya diganti istri saja”. Akhirnya beliau pulang ngomong ke orang tuanya, tetapi ternyata oleh K.H. Durmuji sudah di mintai ijin untuk mengambil menjadi menantunya. Akhirnya setelah pulang ayah Kiai Imam Muzani mengatakan “<i>wis yuh ngelamar meng lirap</i>” . setelah itu dirintislah majelis ta'lim. Sebelum itu abah terus mewakili kegiatan yang ada di desa yang tadinya dilakukan oleh K.H. Durmuji. Lalu diangkat mnenjadi ketua ranting Nu selama 2 periode. Tahun 1984 beliau memilih tempat, akhirnya istikharoh yang didapat ternyata di tanah bulus. Setelah ada petunjuk arau saran dari K.H.</p>

	<p>Durmuji untuk ditanah bulus. Tanah itu tadinya miliknya kakanya mba durmuji. Pada saat itu dikuasai oleh anaknya namanya Fariqoh, seharga seubin sekitar Rp. 5000. Awal merintis kegiatan abah lebih ke masyarakat.</p>
Peneliti	<p>Di mana Kiai Imam Muzani menuntut ilmu?</p>
Abah Imam	<p>Abah mencari ilmu itu pertama di Lirboyo, sekitar 14 bulan. Setelah itu mondok di Ploso, sampai saat ini masih ada bekasnya karna sering disebut oleh K. Nurul Huda. Setiap pidato selalu menyebut nama abah. Arinya di Pondok Ploso sangat dekat, walaupun Cuma mondok satu tahun. Abah selama mondok itu sekitar 14 pondok memakan waktu 5 tahun. Sebelum mondok abah sudah menamatkan <i>Alfiyah</i>. Lalu setelah itu bertabarukan, yang ppertama itu di Lirboyo, ploso dan lanjut ke damesan atau Magelang, Lirap. Ada 14 tapi saya lupa dan saya pernah di ajak ke pondok-pondok beliau. Walaupun sebentar tapi hubungan dengan para gurunya, kalau saya lihat itu dekat-dekat semua. Seperti di tempat mba Dimyati, kalau kesana pasti ada forum tersendiri. Ketika abah datang pasti selalu di sambut dengan baik lalu saling ngobrol dengan akrab. Artinya saya menyimpulkan, menyaksikan abah itu dengan gurunya dekat-dekat semua.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada kebijakan abah yang sampai saat ini masih terus di terapkan?</p>
Abah Imam	<p>Kebijakan itu semua dari abah, kita Cuma nambah-nambah saja. Kaya semacam roan itu bagi santri wajib dilakukan seminggu sekali. Karna untuk melatih kaitannya dengan hati, terkait keikhlasan, itu latar belakang kenapa roan menjadi wajib di pondok.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran abah dalam perkembangan pondok pesantren darussa'adah?</p>

Abah Imam	Kalau peran abah dalam perkembangan pondok itu mutlak, artinya dari santri dan anak Cuma mengikuti saja karna waktu itu anak-anak masih kecil, waktu itu saya jadi dewan DPRD karena abah sedang sakit saya berhenti dan lebih fokus pada abah. Setelah 2009 abah seda.
Peneliti	Apakah ada cerita- cerita menarik tentang abah?
Abah Imam	Abah itu sebetulnya pemaarah sekali, tapi tidak perna ada orang yang dimarahi. Itu yang menjadi keunikan abah, tidak ada yang ngomong abah itu tidak santun dan tidak pernah marah. Padahal saya tahu persis ketika beliau marah dari dimuka saja. Abah bisa menghilangkan sifat pemaarah. Contoh ketika saya kecil ketika saya membuat salah saya langsung dihukum, tapi ketika besar adik-adik saya tidak ada di hukum. Perbedaan ke saya dan ke adik-adik saya sagat berbeda.

Nama: K. fauzan Fathullah

Status: putra ke empat K.H. Imam Muzani Bunyamin

Waktu: 11 Oktober 2022

Peneliti	apakah keunikan Pondok Pesantren Darussa'adah dibandingkan pondok pesantren lainnya?
Abah Ozan	Banyak keunikan seperti kedekatan abah dengan santri, mendidik kemandirian santri, seperti saat pada pengurus pondok, di mana abah itu kepada pengurus seperti dilepas tapi aslinya oleh abah itu sangat dipantau, jadi ketika sudah menjadi pengurus di pondok itu nantinya sudah tebiasa mengurus banyak orang dan siap untuk terjun ke masyarakat. Seperti contoh saat mengurus acara khataman, dimana pengurus hanya diberi arahan dan dibiarkan menjalankan sendiri sehingga

	nantinya santri mampu mengurus acara sendiri. Dalam mengaji abah juga menguji kemampuan santri, Jadi setiap santri wajib punya kitab sorogan dan santri diminta untuk mencari makna sendiri, lalu di setorkan ke abah. Abah dalam mengajar santri mengerti dengan kondisi dari santrinya.
Peneliti	apa saja sikap yang bisa diteladani dari abah Imam Muzani?
Abah Ozan	Abah dalam mendidik santri dengan lemah lembut, apabila ada santri yang berbuat salah nantinya abah dalam memberi nasihat juga dengan bahasa yang halus dan tidak menghakimi. Kerja sama antara hidup di masyarakat. Bisa menyeimbangkan antara urusan satu dengan yang lain. Jadi abah itu dapat menyelaraskan antara satu urusan dengan yang lain, seperti dalam menyeimbangkan antara urusan pondok dan sekolah ataupun dengan masyarakat. Tetap berbaur dalam masyarakat. Abah juga tidak pernah marah kepada santri, karena marahnya abah itu hanya diam.
Peneliti	Di mana saja abah menuntut ilmu?
Abah Ozan	Abah pertama mengaji pada abahnya K.H. Bunyamin sampai dengan tamat Alfiyah, di babakan, dulu saat ngaji di babakan abah itu saat di sepanjang jalan sambil melafalkan Alfiyah sampai kerumah. lalu lanjut ke Ploso, Lirboyo, Banten dan Lirap. Awal mondok di Lirap karena bertemu dengan Gus Baha, lalu di ajak ke Lirap dan akhirnya ikut mondok di Lirap. Pas mondok di Banten di susul oleh K.H. Durmiji untuk diambil mantu. Mondok paling lama di Ploso sekitar satu tahun lebih. Yang lain hanya paling dalam hitungan bulan saja.
Peneliti	Dalam kepemimpinan, bagaimana cara abah menjadi pemimpin baik dalam lingkup keluarga?
Abah Ozan	Abah itu dalam keluarga, khiasannya kaya abah tidak memberi ikan langsung, anak itu lebih baik memberi pancing untuk

	mencari ikan.
Peneliti	Dalam kepemimpinan, bagaimana cara abah menjadi pemimpin baik dalam lingkup pondok?
Abah Ozan	Dalam kepemimpinan pondok, abah benar-benar memposisikan dirinya pada posisinya sebagai pemimpin. Beliau tidak berpaku pada peraturan jadi lebih pada bagaimana perkembangannya. Abah dengan santri memiliki hubungan yang dekat.
Peneliti	Dalam beribadah, bagaimana abah dalam menjalankannya?
Abah Ozan	Abah dalam ibadah sangat istiqomah, dalam sisi mengaji dan ibahnya. Beliau juga sering melakukan mujahadah dan yang tidak pernah ketinggalan adalah sujud syukur. Sering melakukan puasa <i>nubuwah</i> . Pernah waktu itu dalam serumah beliau menyeruh puasa semua. Untuk anak-anaknya juga ditirakatkan.

Nama: K. Idris

Status: Alumni periode 1995-2009 dan Kepala Sekolah MA Darussa'adah

Waktu: 11 Oktober 2022

Penelitian	apakah keunikan Pondok Pesantren Darussa'adah dibandingkan pondok pesantren lainnya?
Pak Idris	Kalau di lihat dari segi geografi, Pondok Pesantren Darussa'adah terpisah dengan masyarakat sekitar sehingga, memudahkan santri untuk berkonsentrasi dalam mengaji, apalagi Pondok Darussa'adah kan kental dengan nahwu sharaf karna umumnya pelafalan nahwu sharaf itukan dengan suara keras, jadi tidak khawatir mengganggu masyarakat sekitar. Dari pendidikan Pondok Pesantren Darussa'adah sistem utamanya

	<p>hafalan, ilmu nahwu shorof. Yang membedakan untuk kitab sudah ada makna dan mempunyai ciri khas tersendiri, yang berbeda dengan pondok lain. Dengan hafalan santri jadi mendapat manfaat yaitu menjadi hafal, jadi bisa memahami nahwu shorof, dan jadi tau cara memaknai kitab yang baik. Sejarahnya dulu sebelum di bangun, merupakan tanah kosong dan dianggap oleh warga sekitar angker. Kemudian abah datang, dan membangunnya menjadi pesantren. Abah itu dalam mendidik santri sangat telaten, ia tidak pernah berbicara keras pada santri.</p>
Penelitian	Apa ada cerita-cerita menarik tentang K.H Imam Muzani?
Pak Idris	<p>Pada waktu kecil abah pernah cerita, bahwa pada waktu kecil didikannya oleh abah beliau, dari kecil sudah disuruh mengaji dan belajar, dan sebelum abah berangkat ke pesantren abah sudah hafal Alfiyah dan ahli dalam ilmu falak. Abah pernah mengalami kejadian dimana abah pernah paham dan mendengar bahasa hewan dan tumbuhan, karena hal itu abah sampai tidak bisa tidur sehari semalam. Akhirnya oleh abah beliau diobati sampai kembali normal. Pada waktu kecil karena saking pahamnya ilmu falak. Abah pernah mengamalkan jika akan berpergian beliau akan menghitung dengan ilmu falak. Jika dihitung hasilnya baik maka beliau akan pergi begitupun sebaliknya. Pernah pada suatu saat, abah mau pergi kemudian menghitung dengan ilmu falak dan hasilnya tidak baik, tapi beliau mencoba tetap pergi hingga di tengah jalan tiba-tiba sepeda yang dinaikinya bocor.</p>
Penelitian	Di mana saja abah menuntut ilmu?
Pak Idris	<p>Waktu dipesantren nyantri pada mba Dimiyati, pada waktu itu mbah dimiyati ingin mengaji kitab risalah, saat itu Kiai Imam Muzani <i>di dawuhi</i> untuk mencari kitab <i>risalah</i>, kemudian ia</p>

	<p>mencari di berbagai tempat hingga akhirnya menemukan, lalu kitab tersebut di fotocopy dan di kaji oleh Syekh Dimiyati sampai selesai. Setelanya, saat Kiai Imam Muzani sudah mendirikan dan bermukim di Darussa'adah, keturunan Syekh Dimiyati mengutus santrinya untuk datang meminta ijin untuk memfotocopy kitab <i>risalah</i> milik Kiai Imam Muzani.</p>
Penelitian	Bagaimana peran abah dalam bidang sosial?
Pak Idris	<p>Hubungan abah dengan masyarakat sekitar sangat baik, bahkan tidak Cuma masyarakat sekitar, hubungan antara para pejabat, instansi juga sangat dekat. Masyarakat sekitar memosisikan abah sebagai orangtua. Abah pun selalu menerima kapanpun jika masyarakat akan soan kepadanya. Berdirinya pondok pesantren Darussa'adah juga karena dukungan para tokoh-tokoh sekitar. Saking bijaksananya abah pernah ada aliran lain yang mau dakwa di daerah oetananan, mereka sebelum dakwah meminta ijin kepada abah, abah memberikan ijin namun dengan syarat untuk jangan memaksakan kehendak. Para instansi kelembagaan juga sering meminta solusi.</p>
Penelitian	Apakah ada cerita-cerita menarik tentang abah?
Pak Idris	<p>Pada waktu putra abah masih di pesantren sering saat tengah malam, saya di timbali abah disitu abah sedang mutola'ah kitab. Pernah suatu saat saya disuruh menemani menonton televisi, kebetulan saat itu siaran film pendekar abah ngendika” ilmu-ilmu yang ada di televisi itu semua ada dalam Islam, tinggal pribadi orang saja mau mempelajari atau tidak”</p> <p>Pada waktu mbah saya datang untuk ijin memindahkan saya ke pondok di Jawa Timur abah ngendika “ nggak usah kemana-mana kesini saja kalo Allah kersa memberikan ilmu mau di manapun sama saja”</p>
Penelitian	Bagaimana abah bersikap kepada santri?

Pak Idris	Bahkan pada santri yang nakal pun abah tidak pernah marah, kalo seandainya santri tersebut harus pulang abah “sekarang kamu di rumah dulu nanti kalo sudah tenang boleh kesini lagi”
Penelitian	Apakah ada pesan abah terdahulu?
Pak Idris	Pesan abah kepada madrasah jangan pernah menolak anak yang mau belajar disini baik di sekolah maupun di pondok, walaupun anak tersebut anak nakal. kalo seandainya anak itu tidak jadi mondok karena di tolak nanti siapa yang menanggung dosanya.
Penelitian	Bagaimana awal mula abah dalam merintis pondok pesantren?
Pak Idris	<p>Pada awalnya abah ijin untuk mendirikan pondok putri kepada K.H. Durmuji Ibrahim. Tapi yang datang pertama adalah santri putra dari pemalang, akhirnya abah ijin lagi, dan akhirnya di ijin. Abah mengatakan pendidikan formal perlu bagi santri, maka kemudian Abah mendirikan pondok pesantren langsung dengan pendidikan formal. Yang pada waktu itu banyak ulama-ulama kebumen yang keberatan, tapi abah tetep jauh berpendang bahwa pendidikan formal perlu ada pendidikan formal.</p> <p>Saat itu bangunan pesantren masih dikediamannya, di mana kamar sebelah untuk putra dan kamar sebelah untuk santri putri, sedangkan ruang tengah dijadikan aula mengaji. Hingga akhirnya membangun bangunan pesantren sendiri, kayunya dari orang Wonosobo. Lalu tahun 1985 resmi berdiri Pondok Pesantren Darussa’adah, nama Darussa’adah sendiri dari nama ibu abah Muzani yaitu Ibu Sa’adah.</p>
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussa’adah?
Pak Idris	Dari sejarahnya dulu, pondok pesantren Darussa’adah ini sebelum dibangun, merupakan pekarangn dan sudah terkenal dengan angker. Bahkan dulu saat masih sore warga tidak ada

	<p>yang berani lewat pekarangan ini. Dan oleh abah dijadikan sebagai pondok. Abah mengambil rujukan dari ulama-ulama besar, yang berpendapat tempat yang angker atau dihindari itu biasanya dalam hal pendidikan santrinya cepet paham. Seperti contoh yang ada daerah hadarotul maut, di mana daerah itu dulunya angker di Yaman, dulu orang masuk hadarotul maut hilang, sekarang dijadikan tempat pendidikan di Yaman.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sikap abah kepada santri?</p>
Pak Idris	<p>Abah itu mendidik santri sangat telaten, sabar, saya selama bertahun-tahun bersama, abah itu tidak pernah mendengar berkata keras atau kasar dengan santri ataupun keluarga.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana abah dalam kesehariannya?</p>
Pak Idris	<p>Abah kalo makan itu seringnya pake gorengan tempe yang polos, santri mungkin taunya abah itu makannya pake yang enak-enak. Dan kesukaanya itu terong.</p> <p>Abah itu dalam mengarahkan putranya tidak pernah dengan bahasa yang keras, beliau mengarahkan putranya itu dengan isyarat. Jadi tidak langsung tetapi dengan bahasa isyarat.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada pesan atau nasihat apah terdahulu?</p>
Pak Idris	<p>Setiap berpergian walau hanya harga seribu sebisa mungkin bawa oleh-oleh.</p>
Peneliti	<p>Di mana saja abah pernah menuntut ilmu?</p>
Pak Idris	<p>Abah itu sebelum mondok sudah ngalim, bahkan sebelum mondok beliau sudah banyak khatam kitab-kitab. Hingga akhirnya mulai bertabarukan kepada ulama-ulama seperti ke lirboyo, kaliwungu, dan lirap. Bahkan saat abah sedang mondok di banten, mbah Durmuji datang sowan ke mbah Dimiyati Banten dan meminta abah muzani untuk dijadikan mantu. Pada waktu itu mbah Durmuji meminta abah untuk tinggal di Lirap, ayahnya kiai Bunyamin juga bersamaan</p>

	<p>meminta abah muzani untuk tinggal di Cirebon. Akhirnya abah itu istikhoroh, istikhorohnya itu dengan menanam dua pohon kelapa, yang satu disebelah utara dan satunya disebelah selatan. Abah berucap yang tumbuh terlebih dulu berarti akan tinggal disitu, eh ternyata yang tumbuh sebelah <i>kidul disit</i> (selatan) akhirnya abah menetap di Lirap. Tidak lama abah meminta ijin untuk menditikan pondok, ijinnya untuk mendirikan pondok putri, karna lirap sendiri khusus untuk putra.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada suri tauladan yang dapat diambil dari K.H. Imam Muzani?</p>
Pak Idris	<p>Santri menganggap abah itu bisa menjadi uswah, bisa menjadi suri tauladan, dalam segi ibadahnya. Walaupun santrinya sudah banyak tapi dalam mutala'ah itu tidak pernah berhenti, bahkan tirakat beliau tetap dilakukan sampai tua. Dalam segi belajar, kehidupan pun bisa menjadi uswah, abah itu seorang guru yang betul-betul bisa dijadikan sandaran bagi santrinya. abah sangat sayang terhadap santri dan alumni. Pernah pada saat awal ujian nasional, abah diminta mengimami mujahadah sebelum ujian nasional di SMK Gombong, pas kebetulan hari itu ada kegiatan pertemuan alumni pada hari minggu pon, jadi ketika abah baru selesai ngimami mujahadah beliau langsung pulang. Sampai di rumah abah masih kelihatan nafasnya terburu-buru terus abah ngendika” alumni dan santri itu nomor 1 harus diutamakan”</p> <p>Abah itu seorang pemimpin yang benar-benar dapat dijadikan suri tauladan bagi santrinya, alumni, keluarga, maupun masyarakat. Baik dalam kehidupan, ibadahnya maupun dalam belajarnya. Menurut abah yang paling utama dari seorang pemimpin adalah ilmu pengetahuan, agar dapat memahami masyarakat yang dipimpinnya. Abah itu tau bagaimana cara menangani santri yang rajin, ataupun menangani santri yang</p>

	tidak rajin jadi dalam menanginya itu dengan cara yang berbeda-beda.
--	--

Nama: K. Abdul Karim Muntaha

Status: Alumni putri Pondok Pesantren Darussa'adah 2002-2016

Waktu: 9 Oktober 2022

Peneliti	Apakah keunikan Pondok Pesantren Darussa'adah dibandingkan pondok pesantren lainnya?
Pak Karim	Keunikan Pondok Pesantren, pondok khusus alat nahwu shorof yang kental. Nahwu sharaf itukan berhubungan dari bidang ilmu yang lain. Kalau mau tau tentang ilmu yang lain minimal kita ngaji nahwu sharaf dulu. Keunikan Darussa'adah mungkin hampir sama dengan pondok lainnya, Cuma kalo kita yang merasakan di sini itu, apa yang kita butuhkan di masyarakat di sini tersedia semua. Saya tidak pernah diajari tahlil, tapi disini bisa tahlil, saya tidak pernah diajari cara ngomong didepan tapi secara tidak langsung saya disini, secara tidak langsung jadi bisa. Makanya saat kita dituntut dalam masyarakat untuk apa-apa di Darussa'adah itu secara tidak langsung ada semua. Keunikannya terasa ketika kita sudah di masyarakat.
Peneliti	apa saja sikap yang bisa diteladani dari abah Imam Muzani?
Pak Karim	Abah itu tidak pernah marah pada santri. Apapun tingkah dan pola santri walaupun dinilai tidak baik abah tidak pernah marah, cara menegurnya pun tidak secara langsung, dengan bahasa yang baik atau intinya dengan apa yang disampaikan oleh abah bukan berarti kita ditegur, tapi dengan sikapnya secara tidaklangsung mengartikan kita sedang salah. Yang sikap abah taudalan abah itu, marah boleh tapi hanya sebatas di

	mulut jangan sampai dibawa di hati. Karena itu sangat berpengaruh dalam proses belajar santri.
Peneliti	Di mana saja abah menuntut ilmu?
Pak Karim	Setahu saya, di lirap selanjutnya pernah di Kediri, Sampai saat sudah pindah dari Lirap ke pondok lain, beliau di panggil lagi untuk di jadikan mantu di Lirap.
Peneliti	Bagaimana peran abah dalam perkembangan pondok pesantren darussa'adah? Terkhusus dalam bidang pendidikan?
Pak Karim	Dalam pendidikan abah melangsungkan pondok dengan sekolah, walaupun di pondok sekitarnya kebanyakan salaf, tapi abah tetap kekeh untuk mendirikan pondok langsung bersama sekolah. Jadi abah langsung memandang ke depan, sekarang dapat dilihat banyak pondok salaf yang sekarang juga mendirikan sekolah juga. Karena apa pemikiran orang tua jaman sekarang itu kalo tidak ada sekolah agak berat. Tapi walupun begitu abah meminta untuk di dahulukan ngajinya, seklahnya bukan di sepelan tapi lebih di dahulukan ngajinya.

Nama: K. Yusuf Murtiono

Status: Alumni Pondok Pensatren Daruss'adah periode 1988-sekarang

Waktu: 11 Oktober 2022

Peneliti	apa saja sikap yang bisa diteladani dari abah Imam Muzani?
Pak Yusuf	Yang pertama kesederhanaan, sederhana di sini abah mau bergaul dengan siapapun, fleksibel, Sabar, abah itu tidak pernah marah, saya selama di pondok hanya sekali melihat abah marah, apalagi ke santri beliau tidak pernah terlihat memarahi santrinya. kharismatik tapi oleh abah di simpan, atau memang sengaja di simpan.

Peneliti	Bagaimana sosok abah di mata bapak?
Pak Yusuf	Beliau sebagai guru dan orangtua, yang mendidik saya. Yang mengarahkan cara saya bersikap. Beliau orangnya <i>entengan</i> , terutama saat ada orang yang meminta doa-doa ijazah. Dalam hidupnya sangat memikirkan santri untuk ilmunya.
Peneliti	Apakah ada cerita-cerita menarik tentang abah?
Pak Yusuf	Abah itu banyak menyimpan kharisma, tetapi saat berada pada forum, kharismanya sangat menonjol. Beliau itu sebenarnya mampu mengerjakan semua sendiri, seperti saat ada di forum-forum tapi karena ingin mendidik santrinya, saya itu selalu diberi tugas menulis pemikiran abah sebelum disampaikan ke suatu forum. Beliau itu kepada siapapun tawadu' dan entengan <i>sowan</i> , sering melakukan <i>sowan</i> kepada kiai-kiai sepuh atau orang yang berilmu.

Nama : Siti Rohmah

Status: Santri putri Pondok Pesantren Daruss'adah 2014-sekarang

Waktu: 21 juni 2022

Peneliti	Kapan saja waktu setoran di Pondok Pesantren Darussa'adah?
Rohmah	Setoran dilakukan setiap ba'da mahgrib, selain hari pada malam selasa dan malam jum'at. Karena pada malam selasa dan jum'at diganti dengan mujahadah bersama.
Peneliti	Bagaimana sistem ngaji diniyah?
Rohmah	Pada ngaji diniyah tergantung dari kelasnya, pada kelas satu sampai empat dimulai pada jam 13.30 WIB, sedangkan untuk kelas lima dimulai dari jam 13,00 WIB. Sedangkan pada jam malam yaitu setelah ba'da isya dilakukan musyawarah perkelas yaitu kegiatan mengulang atau mengulas pelajaran yang telah

	dipelajari. Namun pada malam selasa dan jum'at kegiatan musyawarah diganti dengan marhabanan pada malam selasa dan khitobahan pada malam jum'at.
Peneliti	Apakah ada kegiatan yang dilakukan bersama warga?
Rohmah	Kegiatan yang dilakukan bersama warga palingan jika kegiatan khataman. Jika khataman pondok warga sekitar ikut membantu baik dalam bentuk tenaga maupun dalam bentuk makan.

Nama : Aniroh

Status: Lurah Putri Pondok Pesantren Darussa'adah 2013-sekarang

Waktu: 26 juni 2022

Peneliti	Dalam pondok pesantren darussa'adah dibagi menjadi berapa kompleks?
Aniroh	Pondok pesantren darussa'adah dibagi menjadi kompleks putri, kompleks putra pusat, kompleks putra al-imam dan sandar
Peneliti	Apa yang membedakan pada setiap kompleks tersebut?
Aniroh	Untuk kompleks putra pusat dan al-imam yang membedakan adalah jika pada kompleks al-imam lebih condong pada pengasuhan Kiai Imam Sibaweh putra pertama K.H Imam Muzani Bunyamin. Sedangkan untuk sandar adalah tempat untuk pendidikan anak-anak yang masih kecil.
Peneliti	Dalam kopontren dan kantin siapa yang mengurus?
Aniroh	Kopontren diurus oleh santri putra, didalamnya menjual kitab-kitab, alat-alat tulis dan fotocopy. Sedangkan dalam kantin tempat untuk menjual kebutuhan sehari-hari santri, selain itu juga tempat santri membeli makan.

Nama : Muhammad Khotib

Status: Santi Putra Pondok Pesantren Darussa'adah 2012-sekarang

Waktu: 5 juli 2022

Peneliti	Untuk jadwal kegiatan apakah sama dengan anantara santri putra dan putri?
Khotib	Untuk kegiatan antara santri putra dan putri sebenarnya hampir sama, yang membedakan mungkin tetang waktu, seperti pada waktu setoran jika pada santri putri setoran dilakukan ba'da maghrib, sedangkan pada santri putra setoran dilakukan pada ba'da subuh sebelum waktu sekolah.
Peneliti	Untuk kitab, apakah kitab yang dikaji sama antara putra dan putri?
Khotib	Ada beberapa kitab yang sama, namun ada juga kitab yang tidak

Nama: Zein Mustofa

Status: alumni Pondok Pesantren Darussa'adah periode 2002-2016

Waktu : 11 Oktober 2022

Peneliti	Apa yang membedakan Pondok Pesantren Darussa'adah dengan pondok pesantren lainnya?
Kang zein	Banyak, mulai dari sorogannya, terutama makna gandulannya atau arab pegonnya. Dan maisih banyak lainn sebenarnya.
Peneliti	Apa saja tauladan yang bisa kita ambil dari K.H. Imam Muzani Bunyamin?
Kang zein	Abah itu orannya sabar, beliau itu tidak pernah memarahi santrinya, beliau juga sosok yang bijaksana.
Peneliti	Apakah K.H Imam Muzani pernah mengikuti organisasi diluar pondok?
Kang zein	Dulu abah pernah ikut organisasi ke NUan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ofi A'maliyatul Aula
NIM : 1817503026
Tempat/ Tanggal Lahir: Kebumen, 28 September 2000
Alamat Rumah : Pondokgebangsari 03/03, Kuwarasan, Kebumen
Nama Ayah : Rojikin
Nama Ibu : Miftahurrohmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Nurul Yaqin
 - b. MI Nurul Yaqin
 - c. MTS Nurul Yaqin
 - d. MA Darussa'adah
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Daruss'adah
 - b. Pondok Pesantren Darul Abror
3. Pengalaman Organisasi
 - a. PIQSI

Purwokerto, 23 September 2022



Ofi A'maliyatul Aul

